

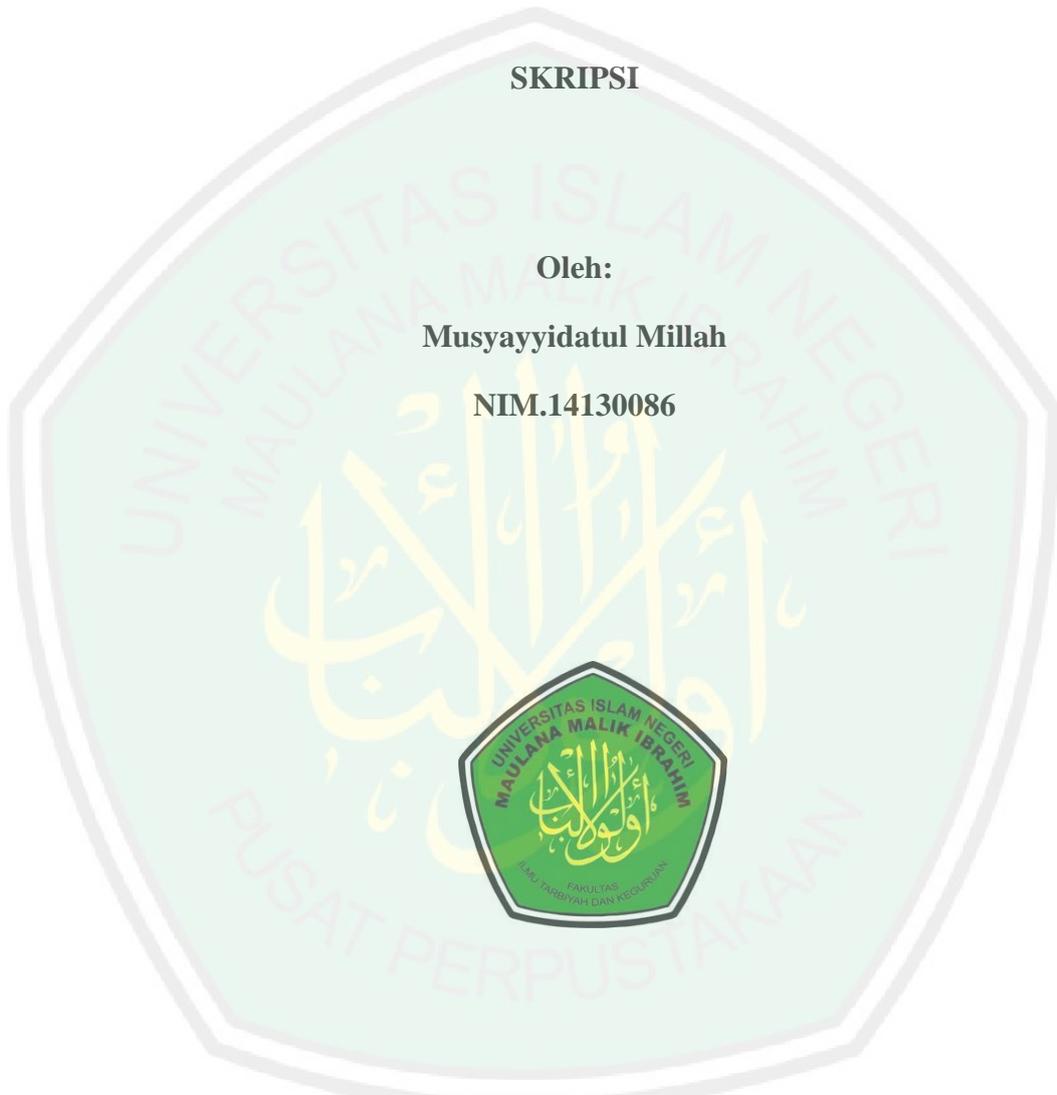
**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 4 SIDAYU GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

Musyayyidatul Millah

NIM.14130086



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUNI, 2018

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 4 SIDAYU GRESIK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Musyayyidatul Millah

NIM.14130086



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

JUNI, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 4 SIDAYU GRESIK

Oleh:

Musvayyidatul Millah
NIM.14130086

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing


Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 1969032411996031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 4 SIDAYU GRESIK

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Musyayyidatul Millah (14130086)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Juni 2018 dan
dinyatakan LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042 001

: 

Sekretaris Sidang,
Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 1969032411996031 002

: 

Pembimbing,
Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 1969032411996031 002

: 

Penguji Utama,
Dr. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121 004

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031 003

Drs.Muh. Yunus, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Musyayyidatul Millah Malang, 13 Juni 2018
Lamp : 6 Ekslampir

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Musyayyidatul Millah
NIM : 14130086
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sosisologi Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Drs.Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,



Musyayyidatul Millah
Musyayyidatul Millah
NIM.14130086

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

(11)

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(Ar-Rad 11)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala curahan rahmat nikmat keimanan serta nikmat kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 4 SIDAYU GRESIK**” dengan baik. Penulis Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai Reformis Islam yang telah mengantarkan kita dari alam jahiliyah yang penuh kebodohan ke zaman yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan dan memperkuatnya dengan Iman dan Islam sampai saat ini..

Penulis Mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs.Muh. Yunus, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan, dan ketelitian.
5. Rakhmad Firdlo M.Pd selaku kepala SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.

6. Asmu'ad M.Pd sebagai wakil kurikulum, Bapak M. Turhan M.Sos yang menjadi guru Sosiologi, dan adik-adik kelas X yang telah membantu sebagai informan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman luar biasa dihidup saya Zuhrotul Hani'ah dan Agus Salim Hatapayo yang senantiasa mendampingi memberi semangat serta arahan-arahan terbaiknya semoga kelak Allah pertemukan kita kembali di Surgannya.
8. Teman-Teman LDK At-Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala pelajaran hidup yang kalian berikan, dan tak lupa terima kasih untuk ukhty dzakirah, ukhty Nadia, ukhty Anjah, ukhty lia, dan ukhty irul. Yang selalu mensupport saat keputusan didepan mata, semoga kita juga kelak bertemu di Surgannya.
9. Seluruh teman-teman P.IPS Angkatan 2014. Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Amin ya robbal alamin.*

Malang, 13 Juni 2018

Penulis

Musyayyidatul Millah

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya.....

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.
Taburan cinta dan Kasih sayang-Mu telah memberikan
kekuatan, untuk selalu berusaha dan berserah diri pada-Mu.
Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya
skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu
terlimpahkan pada nabi Muhammad SAW dan sahabat yang
mulia*

*Semoga sebuah karya ini menjadi amal shaleh bagiku
dan menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang
yang sangat ku kasihi dan kusayangi*

Ayah, Ibu dan ketiga Adikku

*Kedua orang tuaku, sosok teladan dan panutan. Ibu yang menjadi
penyejuk hati Ibunda Nur Hayati dan Ayah Abdul majid yang
selalu menjadi penenang hati yang selalu memberikan do'a
tanpa henti serta memberikan dukungan moril maupun
materi. Tak Lupa adik tercinta Musawwimatul Millah, Nurul
Qoimah, Hafidhotul Ainia yang memberikan semangatnya
dan perhatian luar biasa. Serta Kedua teman Terbaik yang
Allah kirimkan untukku, Zuhrotul hani'ah dan Agus Salim
Hatapayo atas segala semangat dan dukungannya.*

Dosen Pembimbing Skripsi

Dosen Pembimbing Drs. Muh.Yunus, M.Si yang sabar memberikan ilmu serta nasihat dan memberikan kemudahan agar skripsi ini terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Terimakasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah di berikan pada kami.

Sahabat-sahabatku dan teman-teman IPS angkatan 2014/2015

Terimakasih banyak atas kerjasamanya, Akhir Kata semoga skripsi ini membawa manfaat dan keberkahan, Amiin amiin yaa rabbal 'alamiin..

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dl	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	'	ء	,
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أَو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	13
Tabel 1.2.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 2 : Surat dari Kampus

LAMPIRAN 3 : Surat dari Sekolah

LAMPIRAN 4 : Bukti Konsul

LAMPIRAN 5 : Foto

LAMPIRAN 6 : RPP

LAMPIRAN 7 : Daftar Siswa

LAMPIRAN 8 : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	15
G. Batasan Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Pengertian Kompetensi	18
2. Kompetensi Pedagogik.....	20
3. Konsep Pendidikan Karakter	23
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	23
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	26
c. Prinsip Pendidikan Karakter.....	28
d. Fungsi Pendidikan Karakter	30
e. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	31
f. Tahap-tahap Pendidikan Karakter.....	35
4. Pembelajaran Sosiologi	36
a. Pengertian Pembelajaran	36
b. Pengertian Sosiologi.....	38
c. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Sosiologi	39
5. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data.....	48
G. Pengujian Keabsahan Data	50
H. Prosedur Penelitian	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Paparan Data.....	54
1. Kondisi Objektivitas Sekolah.....	54

2. Identitas Sekolah	55
3. Visi, Misi	56
a. Visi	56
b. Misi.....	56
B. HASIL PENELITIAN	56
1. Kompetensi Pedagogik yang Harus dimiliki Guru untuk membentuk Karakter siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik	56
2. Menanamkan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik	66
3. Upaya Guru dalam Menangani Kendala-Kendala Penanaman Pendidikan karakter Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik	80
BAB V PEMBAHASAN	84
A. Kompetensi Pedagogik yang Harus Dimiliki Guru untuk Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.....	84
B. Menanamkan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.....	90
C. Upaya Guru dalam Menangani Kendala-Kendala Penanaman Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.....	96
BAB VI PENUTUP	98
A. KESIMPULAN	98
B. SARAN.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Abstrak: Millah, Musyayyidatul. 2018. *Malang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs.Muh. Yunus, M.Si.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Sosiologi

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan. Guru yang tugasnya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi peserta didik harus mampu mengaktualisasikan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sangatlah penting untuk terus dikembangkan untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pendidikan. tidak hanya itu dalam proses pembelajaran guru juga dituntut untuk bisa menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik, perkembangan zaman di era modern ini sangat mempengaruhi karakter peserta didik, tidak dapat dipungkiri permasalahan yang terjadi, seperti tawuran, narkoba, seksual, bullying, sampai dengan pembunuhan, yang banyak terjadi dikalangan pelajar. Hal ini menunjukkan krisis karakter yang sedang terjadi pada peserta didik. sehingga dalam dunia pendidikan guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran saja akan tetapi juga bertanggung jawab dalam moral dan akhlak peserta didik.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk membentuk karakter siswa pada pembelajaran sosiologi kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik, (2) bagaimana guru menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran sosiologi kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik, (3) bagaimana upaya guru dalam menangani kendala-kendala penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran sosiologi kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk membentuk karakter siswa pada pembelajaran sosiologi kelas X adalah kemampuan guru mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam menyusun RPP, menyiapkan bahan ajar, melaksanakan pembelajaran di kelas, dan melakukan evaluasi pembelajaran. (2) guru menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran sosiologi dengan menyisipkan nilai karakter religius, bertanggung jawab, toleransi, dan disiplin dalam proses pembelajaran serta melakukan pembiasaan-pembiasaan di sekolah yang mendukung pembentukan karakter. (3) upaya guru dengan membuat kesepakatan antara guru, siswa, dan wali murid untuk memberi efek jera kepada peserta didik, dan menjadikan *outing class* serta pembelajaran faktual untuk membantu peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh guru sosiologi.

ABSTRACT

Abstract: Millah, Musayyidatul. 2018. Malang. Teacher Pedagogic Competency in Character Education at Sosisologi Lesson Class X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik. Thesis. Education and Teaching Science Faculty, Department of Social Sciences Education, Maulana Malik Ibrahim Islamic University of Malang.

Supervisor: Dr. Muh. Yunus. M.Si.

Key words: Pedagogic Competency. Character Education, Sociology Sciences Learning

Teachers are an important component of education. Teachers whose teaching tasks should be able to manage learning well, implement appropriate learning, and be able to evaluate appropriately in the learning process. But not all teachers are able to carry out learning processes well, resulting in not achieving the expected education goals. Not only teachers are also required to be able to provide character education to learners so that morals such as crime, bullying, drug use, brawl, until the murder that ironically happened at the age of students in this era can be minimized by character education embedded in the learning process. So in the words of teacher education is not only required to be able to manage the learning process but also responsible in morals that exist in the student self.

The purposes of this study are: (1) to describe the implementation of pedagogic competence in the learning of class X sociology Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik. (2) to describe the implementation of character education in the learning of class X sociology at SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik. (3) to describe the efforts of the teachers in handling the constraints of character education in sociology class X in SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.

The results of this study were: (1) the implementation of pedagogic competence includes learning planning, learning process, and learning evaluation. (2) the implementation of religious character education, responsibility and discipline in learning sociology has been integrated in the learning process and school habituation activities. (3) the teachers' efforts in dealing with the constraints of character education by changing the learning become interesting and facilitate the learners in understanding the lesson.

مستخلص البحث مستخلص البحث

ملة، مشيدة. 2018. مالانج. كفاءة التربوي المعلم في تعليم الشخصية عند تعلم علم الاجتماع فصل العاشر المدرسة العالية محمدي سيدايو جيرسيك. البحث، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
المشرف: محمد يونس الماجستير

الكلمات الأساسية: الكفاءة التربوية، تعليم الشخصية، تعلم علم الاجتماع

المعلم هو العنصر الأكثر حسماً في النظام التعليمي الذي يؤثر على جودة التعليم. يجب أن يتمكن المعلم الذي يكون مهامه في تخطيط وتنفيذ وتقييم المتعلمين من تفعيل كفاءات المتعلمين. لذلك، من المهم للغاية تطوير الكفاءة التربوية للمدرسين لتحقيق نجاح الأهداف التعليمية. هو ليس فقط في المعلمين عملية التعلم ويلزم أيضاً أن تكون قادرة على غرس التعليم الشخصية للطلاب، ومرات في العصر الحديث قد أثرت شخصية الطلاب، وليس هناك شك في القضايا المطروحة، مثل المعارك، والمخدرات، والجنس، والترهيب، وصولاً إلى القتل، التي تحدث كثيرة بين الطلاب. هذا يدل على أزمة الشخصية التي تحدث للمتعلم. لذلك في عالم تعليم المعلمين ليس مطلوباً فقط أن يكونوا قادرين على إدارة عملية التعلم ولكن أيضاً سيكونون مسؤولين عن أخلاقيات المتعلمين وأخلاقهم.

تركيز الدراسات البحثية يعني (1) كيف الكفاءة التربوية التي يجب أن تحتفظ به المعلمون في تشكيل شخصية الطلاب في تعلم علم الاجتماع من فصل العاشر المدرسة العالية محمدي 4 سيدايو جيرسيك، (2) كيف يغرس معلم التربية الشخصية في دراسة علم الاجتماع في فصل العاشر المدرسة العالية محمدي 4 سيدايو جيرسيك، (3) كيف جهد المعلم في التعامل مع قيود تعليم الشخصية على علم الاجتماع في فصل العاشر المدرسة العالية محمدي 4 سيدايو جيرسيك. وأظهرت النتائج البحث أن (1) الكفاءة التربوية التي يجب أن تحتفظ به المعلمون في تشكيل شخصية الطلاب في تعلم علم الاجتماع من فصل العاشر هو قدرة المعلمين على إدماج قيم التعليم الشخصية في جميع خطط الدروس، وإعداد المواد التعليمية، وتنفيذ التعلم في الصف، وإجراء التقييم. (2) يقوم المعلمون بالتعليم الشخصيات في علم الاجتماع عن طريق إدخال قيم الشخصية الدينية والمسئولية والتسامح والانضباط في عملية التعليم وكذلك عادات الأداء في المدارس التي تدعم تكوين الشخصية. (3) جهود المعلمين في التصدي لزراعة معوقات التعليم الشخصية جعل التوصل الى اتفاق بين المعلمين والطلاب وأولياء الأمور والتي تهدف إلى تفعيل انتشارا للطلاب، وفي عملية التعلم للمعلمين تجعل نزهة الطبقة سيتا واقعية لمساعدة المتعلمين على فهم بسهولة أكبر قيمة - قيمة الشخصية المتوقعة من معلم علم الاجتماع.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan semestinya tanpa keikutsertaan guru dalam pembelajaran. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam menerima pelajaran juga bisa diukur pada hasil yang didapatkan oleh peserta didik. Menurut Pasal 1 UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dan tugas utamanya mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹

Untuk itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengajar dan mendidik. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kemampuan guru dibagi dalam empat dimensi yaitu kemampuan pedagogik, kemampuan personal kemampuan sosial dan kemampuan pribadian. Kemampuan personal harus mendapat perhatian lebih, sebab kemampuan ini akan berkaitan dengan idealisme sebagai pendidik.

¹ DPR RI “ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”, [http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/2005/14 TAHUN 2005UU.htm](http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/2005/14%20TAHUN%202005UU.htm), hlm. 2.

Seorang guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik harus memiliki ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak. Menjadi guru tidak hanya dituntut sekedar terampil dalam menyampaikan bahan ajar, tetapi juga dituntut mampu mengembangkan watak anak, serta mempertajam hati nurani anak. Kemampuan pedagogik harus dipunyai guru. Karena pedagogik merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana guru berhadapan dengan anak didik, apa tugas guru dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak. Pedagogik merupakan teori yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsep mengenai hakekat manusia, hakekat anak, hakekat tujuan peserta didik serta hakekat proses pendidikan.

Pada hakekatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan guru sangat berperan dalam hal tersebut. Karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terciptanya hasil pendidikan yang berkualitas pada semua jenjang dan satuan pendidikan disamping unsur-unsur yang lainnya. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, sebagian guru tidak dapat memenuhi kriteria tersebut yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pendidikan. Masalah yang biasa terjadi yakni sebagian guru belum maksimal dalam perencanaan pembelajaran yang mencakup perangkat pembelajaran, dalam pelaksanaan yang mencakup bagaimana guru mengaktualisasikan peserta diri, pengembangan media, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, serta evaluasi yang tepat. Maka guru harus mampu mengkondisikan proses pembelajaran yang sesuai dengan kriteria dan kondisi siswa maka hal ini dapat mempengaruhi hasil yang didapat oleh peserta didik.

Pendidik harusnya mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam membawa anak didiknya pada tingkat kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Disamping itu, guru juga mempunyai peran yang unik dalam proses pembelajaran untuk mengantarkan peserta didik pada tujuan yang dicita-citakan. Maka dari itu, setiap rencana kegiatan guru haruslah dapat diguguh dan dibenarkan. Hal tersebut dilakukan hanya semata-mata dalam kepentingan anak didik, yang sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Dengan demikian seorang pendidik harus benar-benar memiliki kompetensi yang memadai. Tidak hanya menguasai materi pelajaran melainkan juga menguasai dan memahami tentang perencanaan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat mengevaluasinya dengan baik. Kompetensi tersebut harus selalu diolah dan dikembangkan sehingga semakin tinggi, diharapkan guru dapat melakukan tugas panggilannya dengan lebih baik dan bertanggung jawab.²

Dalam hal ini kompetensi pedagogik dijelaskan pada peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kompetensi pedagogik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini.³ Diantara kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini meliputi tiga hal yakni, kemampuan

² Paul Suparno, *Guru Demokratis di Era Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.47

³ Presiden Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan”, <http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/pp/2005/019-05.pdf>, hlm. 14.

dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran.

Kompetensi guru bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang sama dan saling berhubungan dan mendukung. Kompetensi pedagogik yang dimaksud disini adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, maka sumber belajar dan informasi yang akan diberikan oleh siswa tidak hanya mengambil dari buku dan monoton dalam penyampaian maka dalam hal ini akan timbul masalah, tidak tersampaikan dengan baik pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Maka dari itu pembelajaran yang dapat tersampaikan dengan baik pada peserta didik adalah pembelajaran yang mampu tersampaikan dengan baik dapat diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari dan tercapainya tujuan pendidikan Nasional.

Masalah selanjutnya yang biasa terjadi dalam proses pembelajaran adalah pendidikan dalam konteks *text book thinking* ini adalah peluang besarnya untuk mencapai keberhasilan pendidikan dalam bentuk lulusan dengan pola pikir eksklusif deduktif, berfikir rasional tanpa peduli pada data atau fakta. Hakikatnya ilmu tidak akan tercipta dengan deduksi belaka, atau dengan membaca buku belaka. Ilmu adalah paduan deduksi dan induksi atau pergerakan pemikiran secara *grounded*. Sebagaimana Freire mengatakan bahwa pedagogik dibangun melalui praksis; aksi dan refleksi. Refleksi mewakili aksi aktivitas rasional, teoritisasi, konseptualisasi, deduksi. Dari penjelasan Freire dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik harus mampu memadukan antara praksis dan aksi sehingga tidak terciptanya peserta didik yang selalu berpacu dalam *text book* yang monoton tetapi dapat memadukan

teori dengan fakta yang terjadi sehingga menghasilkan suatu keseimbangan dalam kehidupan.⁴

Dalam dunia pendidikan tidak hanya itu, guru juga dituntut untuk mampu memberikan pendidikan karakter pada peserta didik sehingga krisis moral dan akhlak seperti tindak kriminal, bully, penggunaan narkoba, seksual, tawuran, sampai dengan pembunuhan yang ironisnya banyak terjadi pada usia pelajar pada era zaman ini mampu diminimalisir oleh pendidikan karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pendidik dalam mengajar peserta didik dapat juga dilihat dari aktifitas dalam kesehariannya.

Dari beberapa dampak positif munculnya Era Globalisasi ini tidak dapat dipungkiri bahwa dampak negatif yang ditimbulkan sangat banyak dan berpengaruh terhadap karakter-karakter generasi muda saat ini, termasuk peserta didik di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik. Dimana beberapa perubahan yang dialami peserta didik khususnya dalam moral dan akhlak yang menurun sangatlah jauh berbeda dengan generasi sebelum-sebelumnya. Perubahan tersebut tidak lain karena efek dari perkembangan zaman ini. kasus-kasus yang biasa tidak ada menjadi ada dengan begitunya. Hal-hal seperti ini akan mempengaruhi kemerosotan dunia pendidikan dalam mendidik peserta didik.

Akibat perubahan-perubahan yang terjadi, peneliti menganggap hal ini sangat perlu diperhatikan karna akan berpengaruh pada kegagalan tujuan pendidikan.

⁴ Dharma kesuma, Teguh Ibrahim, 2016. *Struktur Fundamental Pedagogik*. Bandung; PT Refika Aditama

Seperti beberapa contoh kasus kurang maksimalnya guru dalam mengelola proses pembelajaran dan menurunnya moral serta akhlak yang dimiliki oleh peserta didik.

Pada penjelasan diatas menunjukkan kekacauan yang sedang terjadi saat ini akibat tergerusnya karakter peserta didik dan karakter bangsa itu sendiri. Apabila dalam hal tersebut tidak dapat perhatian yang sangat khusus dalam dunia pendidikan maka tidak akan terwujudnya generasi yang unggul yang diharapkan oleh bangsa ini. Maka dari itu tidak hanya kompetensi guru yang diperhatikan dalam proses belajar tetapi juga karakter peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh T. Lickona dalam buku Saiful Amri bahwa “pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.”⁵

Pendidikan karakter sesungguhnya juga sudah tercermin dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

⁵Sofan Amri, *pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*, (jakarta;Prestasi Pustakarya), hal.247

sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁶

Pembelajaran sosiologi dalam penelitian ini menjadi kajian dalam melihat bagaimana pendidik dalam menggunakan kompetensi pedagogik dengan maksimal dalam menanamkan pendidikan karakter pada poses pembelajaran sosiologi, yang mana pelajaran tersebut dapat diketahui fokus pembahasannya adalah bagaimana seseorang bersikap pada sesama karna kajian dalam sosiologi adalah perilaku masyarakat dalam mentaati nilai dan norma yang berlaku. maka dalam pembentukan karakter peserta didik mata pelajaran sosiologi juga memfokuskan diri dalam penanaman nilai-nilai karakter agar sesuai dan cocok dengan mata pelajaran sosiologi serta sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dijalankan,seperti yang diungkapkan oleh Mansur Muslich dalam bukunya⁷ bahwa, “Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplesitkan, dikaitkan, dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamatan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.” Maka dari itu tugas guru sangatlah kompleks dalam penerapannya yakni dalam mengelola

⁶ Uyoh Sadulloh. *Pedagogik*. Bandung.Penerbit Alfabeta.2010.hlm 2

⁷ Mansur Muslich, *pendidikan karakter* menjawab tantangan multimedia nasional. jakarta;Bumi Aksara, 2011),hal.86

proses pembelajaran sampai dengan memperhatikan karakter peserta didik yang akan berdampak pada aktifitas dalam kesehariannya.

Dari penjelasan diatas maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 4 SIDAYU GRESIK. Untuk mengetahui seberapa maksimal kompetensi pedagogik guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi masalah agar penelitian ini pembahasannya tidak terlalu luas serta untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk membentuk karakter siswa pada pembelajaran sosiologi kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik?
2. Bagaimana guru menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran sosiologi kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik?
3. Bagaimana upaya guru dalam menangani kendala-kendala penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran sosiologi kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mendeskripsikan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk membentuk karakter siswa pada pembelajaran sosiologi kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.
2. Ingin mendeskripsikan guru menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran sosiologi kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.
3. Ingin mendeskripsikan upaya guru dalam menangani kendala-kendala penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran sosiologi kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang lebih khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi kepada kepala sekolah dan guru sekolah untuk lebih memperhatikan kompetensi yang dimiliki seorang pendidik dalam penanaman pendidikan karakter pada peserta didik sehingga terwujudnya tujuan dari pendidikan.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan kompetensi pedagogik dan penanaman pendidikan karakter pada siswa dalam mata pelajaran sehingga terwujudnya visi misi sekolah yaitu untuk membentuk karakter Islami.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya proses menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran siswa, siswa mampu menerapkan karakter tidak hanya di sekolah tetapi dimanapun.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti menyadari bahwa kompetensi pedagogik seorang guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran serta pentingnya penanaman pendidikan karakter dengan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

E. Originalitas Penelitian

Dalam sebuah penelitian, originalitas peneliti sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Agar tidak terjadi pengulangan terhadap kajian yang sama. Dengan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga dapat diketahui persamaan serta perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui. Berikut adalah penelitian yang hampir sama yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian tersebut antara lain :

Penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII DI SMPN 1 Purwosari” yang diteliti oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bernama Mohammad bagus subhi tahun 2016, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini penulis berusaha memaparkan data yang telah diperoleh terkait dengan strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru IPS di SMPN 1 Purwosari yang meliputi pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu menyisipkannya kedalam RPP. Salah satunya yang di sisipkan pada RPP meliputi pendidikan karakter jujur dan lain sebagainya.

Skripsi yang berjudul Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013 (studi di SMAN 1 Kauman Ponorogo) yang diteliti oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang bernama Cintya Anindhita Mayangsari tahun 2015, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dekskriptif. Dalam penelitian ini penulis berusaha memaparkan data yang telah diperoleh terkait dengan upaya dan stategi dalam menanamkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi dimana hasil yang diperoleh oleh peneliti adalah guru menggunakan berbagai macam pendekatan dan melakukan evaluasi tidak hanya sebatas pada penguasaan pengetahuan tetapi juga pada penguasaan pengetahuan tetapi juga pada penghayatan nilai dan penerapan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam hal pemanfaatan media belum bisa dilaksanakan secara maksimal, karena kemampuan menguasai media tidak diikuti

dengan ketersediaan media belajar yang memadai. sehingga kelemahan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran nilai dan norma adalah pada tidak tersedianya media yang cukup.

Skripsi yang berjudul “Implementasi pendidikan karakter Religius dalam pembelajaran sosiologi (studi kasus di SMA Negeri 1 Comal) yang diteliti oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang bernama Afsya Oktafiani tahun 2015, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini penulis berusaha memaparkan data yang telah diperoleh terkait dengan implementasi pendidikan karakter dengan hasil bahwa dalam proses persiapan pembelajaran dan menganalisis karakteristik kelas. Tahap menyusun perangkat pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang dilakukan oleh guru sosiologi disisipkan nilai-nilai karakter religius yang disisipkan dalam kolom tersendiri berupa kolom nilai budaya dan karakter bangsa.

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran (studi kasus SMPN 4 Malang) yang diteliti oleh Mahasiswa Universitas Negeri Semarang bernama Mu’tamilatun Nisa’ tahun 2017, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini penulis berusaha memaparkan data yang telah diperoleh terkait dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru dengan hasil bahwa kompetensi yang dimiliki guru selalu di update bertujuan untuk meningkatkan kemampuannya dengan mengikuti segala hal yang mampu mengembangkan potensi seorang guru yang mana hal tersebut mampu mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/Di I), Penerbit, Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Mohammad Bagus Subhi(2016) “ <i>Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII DI SMPN 1 Purwosari</i> ” skripsi S1 fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	1. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif 2. Unsur-unsur yang diteliti adalah penanaman karakter	1. Pembelajaran IPS Terpadu 2. Penelitian dilakukan di lembaga SMPN	Variabel terokus pada pendidikan karakter dalam memebntuk sikap sosiial peserta didik melalui pemblajaran IPS terpadu
2.	Cintya Anindhita Mayangsari (2015)” <i>Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran niali dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013 (studi di SMAN 1 Kauman Ponorogo)</i> ”Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang	1. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif 2. Unsur-unsur yang diteliti adalah penanaman pendidikan karakter 3. Melalui pembelajaran sosiologi	1. Berdasarkan kurikulum sosiologi	Variabelnya Pendidikan karakter pembelajaran nilai norma kurikulum sosiologi
3.	Afsya Oktafiani (2015) “ <i>Implementasi pendidikan karakter Religius dalam pembelajaran sosiologi (studi kasus di SMA Negeri 1 Comal)</i> ”	1. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif 2. Unsur-unsur yang diteliti	1. Pendidikan karakter religius	Variabelnya adalah pendidikan karakter religius

	Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang	adalah penanaman pendidikan karakter 3. Melalui pembelajaran sosiologi		pembelajaran sosiologi
4.	Mu'tamilatun Nisa' (2017) <i>"Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil pembelajaran"</i> (Studi Kasus SMPN 4 Malang). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Maik Ibrahim Malang.	1. Membahas tentang pedagogik guru 2. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif	1. Pendidikan Agama Islam 2. Pengembangan Kompetensi	Variabelnya adalah kompetensi pedagogik guru dan hasil pembelajaran

Dari keempat penelitian terdahulu, perbedaan yang paling mendasar dalam penelitian diatas yakni kompetensi pedagogik dalam pendidikan karakter yang mana kemampuan pedagogik guru ini sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Karena tugas guru sangatlah kompleks dalam mendidik dan untuk penanaman pendidikan karakter juga penting untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin memaparkan bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru mampu menerapkan penanaman pendidikan dengan mestinya serta mampu menggunakan kompetensi pedagogiknya untuk mengatasi segala hal yang kurang tepat dalam proses pembelajaran.

F. Definisi Istilah.

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga tercapainya apa yang menjadi tujuan dalam proses pembelajaran.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter menurut penulis adalah penanaman perilaku yang sesuai ajaran agama yang dianutnya melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Sehingga menimbulkan suatu kebiasaan yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari nilai karakter tersebut diantaranya religious, tanggung jawab, dan disiplin.

3. Pembelajaran sosiologi

Pembelajaran sosiologi adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada mata pelajaran sosiologi kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Sidyu Gresik.

G. Batasan Penelitian

Untuk mencegah melebarnya pembahasan, maka peneliti memberikan batasan terkait cakupan materi dan bahan yang akan dikaji dan dideskripsikan didalam penelitian ini. Pada kompetensi pedagogik meliputi kegiatan guru yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk pendidikan karakter sendiri meliputi nilai karakter religious, bertanggung jawab, toleransi dan disiplin. Serta pembelajaran sosiologi meliputi kegiatan pembelajaran sosiologi yang dilaksanakan di kelas X.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan menyusun penelitian ini, maka peneliti membagi penyusunannya kedalam enam bab yang secara umum dapat dipahami sebagai berikut.

BAB I pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

BAB II kajian pustaka, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian teori baik dari buku-buku ilmiah, sumber-sumber lain yang mendukung kajian teori dalam penelitian ini yakni kompetensi pedagogik, pendidikan karakter, serta pembelajara sosiologi.

BAB III metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang rencana penelitian atau desain seperti pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan juga prosedur penelitian.

BAB IV paparan data dan hasil penelitian yaitu berisi tentang gambaran umum latar lapangan penelitian dan data hasil penelitian yang telah dianalisis, direduksi, serta diverifikasi. Paparan data berisi uraian deskriptif yang berkaitan dengan variabel penelitian, atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V pembahasan hasil penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh, untuk menjawab dari rumusan masalah pada bab I.

BAB VI penutup, yaitu bab yang berisi kesimpulan dan saran serta hasil penelitian. Kesimpulan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Sementara saran harus diajukan berdasarkan pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kompetensi

Secara umum ada tiga tugas guru sebagai profesi yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagian dari profesionalisme guru.⁸

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. McLeod mendefinisikan kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang diisyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban secara tanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan. Kata kompetensi berasal dari Bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kompetensi dan kewenangan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat

⁸ Suyanto, Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru. Di Era Global*. Jakarta. Erlangga. 2013. Hlm 1

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi menurut Suharsini adalah konsep kompetensi tidak sekedar perbuatan yang tampak dan dapat dilihat, akan tetapi kompetensi juga berkaitan dengan potensi-potensi untuk melaksanakan tindakan.

Dari pengertian diatas, maka kompetensi guru itu meliputi beberapa perangkat diantaranya pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kompetensi juga berkaitan dengan bagaimana guru bertindak. Misalnya, wawasan atau pengetahuan guru serta kreatifitas guru dalam mengatur strategi pembelajaran sangat mendukung atas tercapainya apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki pengetahuan yang banyak pasti akan berbeda hasilnya dari pada guru yang mempunyai wawasan sedikit, begitu pula guru yang mempunyai banyak startegi pembelajaran akan berbeda hasilnya dengan guru yang mempunyai sedikit kreatifitasnya. Hal ini akan berpengaruh juga pada tindakan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Suwardi⁹ kompetensi guru adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, perilaku yang dimiliki dan dikuasai guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. Sedangkan menurut Mulyasa¹⁰ mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah perpaduan

⁹ Suwardi. *manajemen pembelajaran*, Stain Sala Tiga Press Salatiga 2007. Hlm 4

¹⁰ Mulyasa. *Standar Kometensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya. Bandung. Hlm 26

antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spriritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional.

Berdasarkan pengertian kompetensi diatas, maka kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan atau kecakapan personal, keilmuawan, teknologi, sosial dan spriritual yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru, penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dalam melaksanakan fungsi keprofesionalnya.

Dari uraian diatas, guru harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan memahami peserta didik yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, pembelajaran yang mendidik agar membentuk kepribadian individu yang bertakwa, bermartabat, bermoral dan bertanggung jawab, pengembangan pribadi disini guru harus bersikap terbuka, kritis dalam melaksanakan profesinya.

2. Kompetensi Pedagogik

Sedangkan Pedagogik yang artinya mendidik, bimbingan yang diberikan sengaja oleh orang dewasa kepada anak atau orang lain yang belum dewasa, disebut pendidikan (pedagogik). Disamping itu pedagogik juga merupakan suatu ilmu, sehingga orang menyebutnya ilmu pedagogik. Ilmu pedagogik adalah ilmu yang membicarakan masalah atau persoalan–persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-

kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik dan pendidik.¹¹

Dari pengertian diatas, pedagogik adalah pendidikan yang diberikan guru kepada anak didiknya. Pedagogik juga sebagai ilmu untuk guru karena membahas persoalan-persoalan yang berkaitan dengan bagaimana guru bertindak dalam proses pembelajaran, kegiatan mendidik seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan visi misi sekolah itu sendiri.

Pengertian guru menurut Marno dan Idris¹² bahwa dalam khazanah pemikiran Islam, guru memiliki beberapa istilah seperti “ustad”, “muallim”, “muaddib”, dan “murabbi”. Istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampaian pengetahuan (*knowledge*” dan ilmu (*science*), istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan; sedangkan *murrabi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmani maupun rohaniah. Sedangkan yang umum dipakai adalah ustad dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “ guru”.

Guru menurut Hadari Nawawi¹³ adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau didalam kelas. Guru dalam penelitian ini adalah orang yang memberi pelajaran atau ilmu penegetahuan di sekolah.

¹¹ Langeveld. *Pedagogik Teoritis*. Dwi Merapi, Yogyakarta, 1976.hlm 3-5

¹² Marno dan Idris. *Strategi&Metode Pengajaran*. Ar-Ruzz, Jogjakarta.2010. hlm 15

¹³ Hadari Nawawi *administrasi dan Organisasi Bimbingan dan penyuluhan*. Galia Indonesia. Jakarta 1998. hlm 65

Dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Sedangkan menurut Depdiknas kompetensi pedagogik adalah “kompetensi pengelolaan pembelajaran”. Dari pengertian diatas, dapat diartikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti merencanakan program belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi sebagai berikut :

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/silabus
- d) Perencanaan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan ideologis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar (EHB)

- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi pedagogik diatas, maka kompetensi pedagogik dalam penelitian ini berarti kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman karakteristik peserta didik, pengembangan silabus, perencanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, melakukan evaluasi dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didiknya, inilah yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dalam KBM.

3. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitanya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.¹⁵ Pendapat lain dikemukakan oleh Elkind dan Sweet bahwa pendidikan karakter, Merupakan upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia serta peduli atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk

¹⁴ Mulyasa *Op.Cit.* hlm 75

¹⁵ Heri Gunawan, *loc.Cit.*

anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari dan dalam godaan.

Sementara itu menurut Ratna Megawati pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹⁶

Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat bahwa tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat diantara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya. Berhubung dengan pendekatan, sebagian apakah menyarankan penggunaan pendekatan-pendekatan pendidikan moral yang dikembangkan di negara-negara barat, seperti pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai-nilai sosial tertentu dalam diri peserta didik.¹⁷

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru

¹⁶ Dharma kesuma, dkk. *pendidikan karakter; kajian Teoridan Praktik DiSeklah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 5

¹⁷ Heri Gunawan, Loc. cit

membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagi hal terkait lainnya.¹⁸ dari penjelasan tersebut spat kita lihat bahwa pendidikan tidak hanya harus mementingkan aspek kognitif akan tetapi aspek afektif dan moral juga sangat penting untuk diperhatikan sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan itu dapat tercapai. Pendidikan karakter juga sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, serta dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini dibutuhkan dukungan dan kepedulian keluarga, sekolah, masyarakat serta pemerintah.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Menurut Winton pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh dari seseorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan emosional, dan pengembangan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.¹⁹

¹⁸ *ibid*

¹⁹ Muchlas Samani dan Hriyanto, *pendidikan karakter: konsep dan model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 43-44

Jadi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan buruk baik, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai karakter pada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa tetapi juga para guru, kepala sekolah, dan tenaga non pendidik disekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.²⁰

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif

²⁰ *Ibid* , hal 45-46.

dan berakhlak karimah sesuai dengan standar kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Secara substansif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif. Sementara tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas, antara lain²²:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan sekolah dengan lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan penuh kekuatan.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dari bermartabat.²³ Jadi, pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong,

²¹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.22

²² *Ibid.*, hal. 24

²³ Agus Zaenul Fitri, *op.cit.*, hal 24

berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁴

Selanjutnya dalam setting sekolah terdapat tiga poin utama dalam tujuan pendidikan karakter, yang antar lain²⁵:

- a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian / kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
 - b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
 - c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.
- c. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memberikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut :

- 1) Mempromosikan nilai-nilai etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.

²⁴ Heri Gunawan, *op.cit.*, hal 9

²⁵ Dharma Kesuma, dkk. *Op.cit.*, hal 9

- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Mengevaluasi karakter sekolah, dan manifestasi karakterpositif dalam kehidupan peserta didik.

Sementara itu untuk mengembangkan pendidikan karakter, menurut supianan perlu dipahami prinsip-prinsip dasarnya sebagai berikut²⁶:

- a) Karakter ditentukan oleh apa yang dilakukan, bukan apa yang dikatakan atau diyakini;
- b) Setiap keputusan yang diambil menentukan akan menjadi orang macam apa;
- c) Karakter yang baik mengadakan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik;

²⁶Heri Gunawan, *op.cit.*, hal.35

- d) Jangan pernah mengambil perilaku yang buruk yang dilakukan oleh orang lain;
 - e) Apa yang dilakukan itu memiliki makna dan transformasi;
 - f) Bayangan bagi mereka yang memiliki karakter baik, dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni;
- d. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki 3 fungsi utama antara lain:

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila;

- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

- 3) Fungsi penyaring

Pendidikan karakter berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

e. Nilai-nilai pendidikan karakter

Nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan membentuk dan memperkokoh karakter bangsa identifikasi dari sumber-sumber sebagai berikut²⁷:

1) Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat bergama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis kehidupan kenegaraan pun didasari oleh nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2) Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan akan prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945 tersebut. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni yang diatur dalam pasal UUD 1945. Pendidikan karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

²⁷ Sofan Amri, *op.cit.*, hal. 248

3) Budaya

Budaya adalah suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai-nilai dari pendidikan karakter.

4) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional mencerminkan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Dalam tujuan pendidikan nasional terdapat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki seorang warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan Nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter di lapangan.

Berikut ini 18 nilai karakter veri Kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).²⁸

²⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm,8-9

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut maka teridentifikasi sejumlah nilai-nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut ini²⁹:

- a) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

²⁹ Sofan Amri, *op.cit.*, hal. 249-250

- g) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h) Demokratis, yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

- n) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan pada dirinya.
- p) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

f. Tahap-tahap Pendidikan Karakter

Ada lima langkah yang bisa ditempuh untuk pendidikan karakter. *Pertama*, merancang dan menelusuri karakter yang ingin dibelajarkan oleh siswa. *Kedua*, menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelajarkan. *Ketiga*, pengelolaan suasana kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin dibelajarkan di sekolah. *Ketiga* meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid)

untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya. *Keempat*, melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dan sedang berjalan. Apabila dalam proses tersebut diketahui ada penyimpangan dan pelanggaran norma dan etika, pihak sekolah maupun wali murid dapat meminta pertanggung jawaban berdasarkan komitmen awal yang telah disepakati bersama.³⁰

4. Pembelajaran Sosiologi

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyekdidik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³¹

Menurut pandangan konstruktivistik, pembelajaran lebih mengutamakan pemecahan masalah, mengembangkan konsep, konstruksi solusi dan algoritma ketimbang menghafal prosedur dan menggunakannya untuk memperoleh satu jawaban yang benar. Konsep pembelajaran menurut pandangan konstruktivistik tersebut meletakkan landasan yang menyakinkan bahwa peranan pengajar tidak lebih dari sebagai fasilitator, suatu posisi yang berbeda dengan pandangan tradisional.³²

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang

³⁰ Agus Zaenul Fitri, *op.cit.*, hal.52

³¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal.3

³² I Wayan Santyasa, *Model Problem Solving dan Reasoning ssebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Konaspi Unesa, 2005), hal.2

terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media/alat pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. Kedua pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi:³³

Sosiologi pada dasarnya mempunyai dua pengertian dasar, yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berfikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berfikir untuk mengungkapkan realitas sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggung jawabkan.³⁴

1) Persiapan

Persiapan dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan menyusun persiapan mengajar (*lesson plan*) beserta penyiapan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga, dan alat-alat evaluasi.

1) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuat, pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan, strategi, atau metode-metode

³³ *Ibid.*, hal.3-4

³⁴ Amie Fajar.2005.*portofolio Dalam Pelajaran IPS.*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal.3

pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi guru dan sikapnya terhadap siswa.

2) Tindak Lanjut

Menindak lanjuti pembelajaran yang telah dikelola adalah kegiatan yang dilakukan setelah pembelajaran, dapat berbentuk *enrichmen* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa yang kesulitan belajar.

b. Pengertian Sosiologi

Sosiologi ditinjau dari sifatnya sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik samapai pada terciptanya integrasi sosial. Sosiologi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode, sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berfikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berfikir untuk mengungkapkan realita sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Sosiologi merupakan pendidikan yang ditandai oleh interaksi antar manusia. Hal ini bersumber pada pengertian yang terdapat dalam sosiologi. Pendidikan pada umumnya berlangsung dalam kelompok. Oleh karena itu, pengenalan ciri-ciri kelompok dan memanipulasinya untuk tercapainya tujuan pendidikan perlu

dilakukan. Selain itu dengan tampilnya perubahan dan perkembangan masyarakat sebagai ciri yang menonjol saat ini, dalam bidang sosiologi dapat dianggap adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan, baik keluarga maupun yang lain seperti sekolah. Faktor-faktor itu diantaranya kebudayaan, stratifikasi sosial, sekolah sebagai pusat kebudayaan juga sebagai institusi sosial, sekolah sebagai pusat kebudayaan juga sebagai institusi sosial, dan proses sosialisasi yang terutama akan dialami oleh siswa.³⁵

c. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Sosiologi

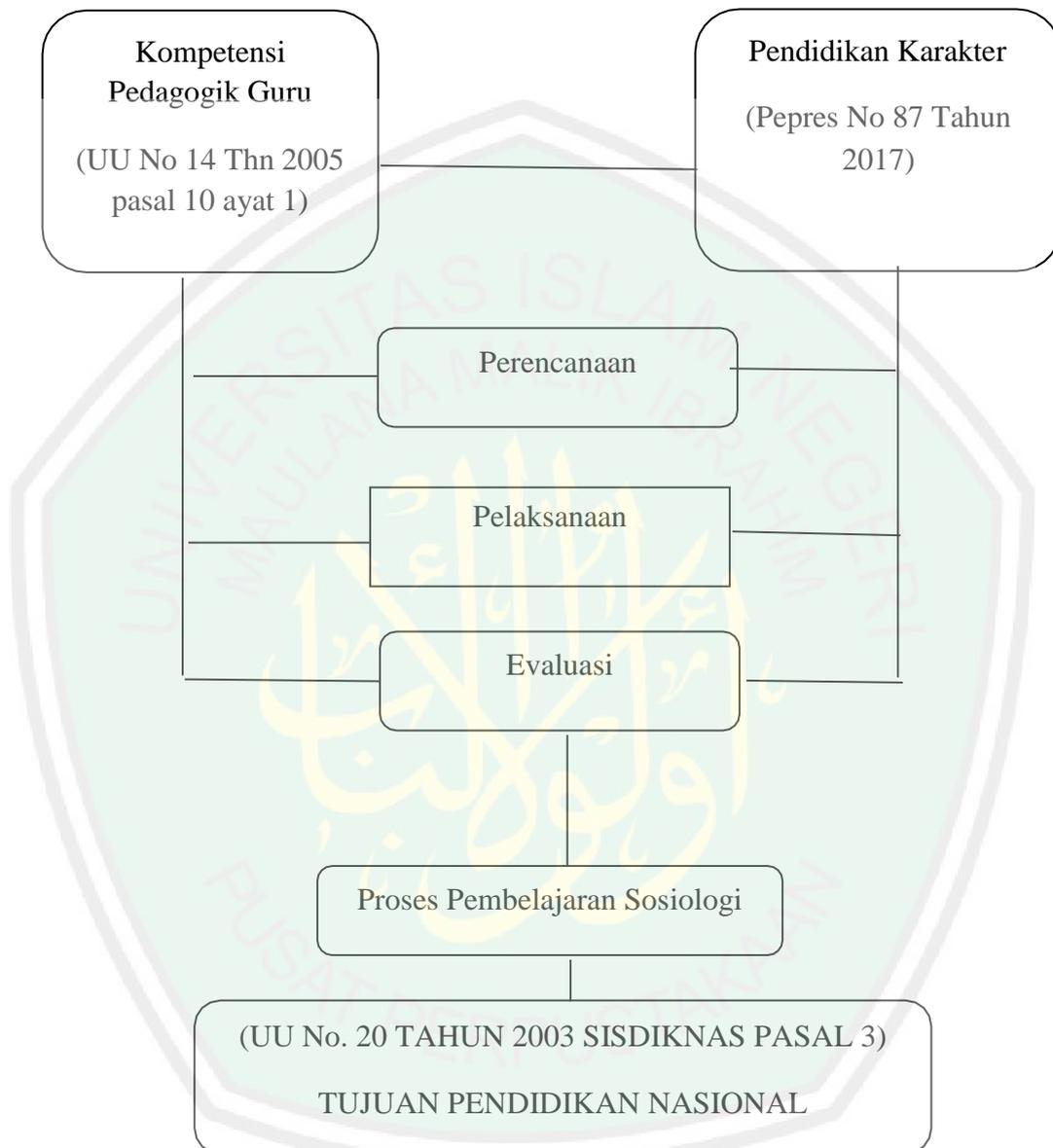
Fungsi mata pelajaran sosiologi SMA atau MA adalah untuk mengaktualisasikan potensi-potensi diri mereka dalam mengambil dan mengungkapkan status dan peran masing-masing dalam kehidupan sosial dan budaya yang terus menerus mengalami perubahan.

Adapun tujuan mata pelajaran sosiologi di SMA pada dasarnya mencakup dan sasaran yang bersifat kognitif dan bersifat praktis. Bersifat kognitif, maksudnya untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sedang bersifat praktis, maksudnya untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

³⁵ Imam Barnadib. 1996. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bogor. Ghalia Indonesia. Hal 13

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (Jakarta, 2006)

5. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field study research*). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam tentang kompetensi pedagogik dan penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.³⁷ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁹ Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

³⁷ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung:Alfabeta,2015),hal.15

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.6

³⁹ *Ibid*, hal.6

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰

Selain itu, pendekatan kualitatif akan mengarahkan peneliti pada pembuatan laporan penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang tersusun secara sistematis dan terstruktur sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan Peneliti sebagai Instrumen dan pengumpul data. Dalam penelitian ini, Peneliti berperan sebagai “human instrumen” yang bertindak menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dan juga sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitian. Menurut Wahidmurni, “kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian”⁴¹. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁴²

Maka peneliti hadir langsung di lokasi penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, kegiatan pengamatan, serta kegiatan wawancara

⁴⁰ Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.21

⁴¹ Wahid murni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (respository.uin malang.ac.id/1984/diakses pada januari 2018 jam 12.12)

⁴² Lexy J. Moleong, M.S. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).hlm 175

dengan subyek penelitian yaitu guru mata pelajaran sosiologi serta peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah 04 Sidayu Gresik.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan ini berada di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik,. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut adalah karena tempat yang strategis sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian secara efektif. Selain itu Peneliti ingin mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik guru dan cara penanaman pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik, yang mana sekolah tersebut berada di perdesaan bukan di perkotaan.

D. Data dan Sumber Data

Lofland lofland mendefinisikan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data dibagi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis foto dan statistik.

Sumber data juga diartikan segala sesuatu yang bersumber dari subyek penelitian maupun segala bentuk fenomena yang ditemukan oleh peneliti pada lapangan penelitian. Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti.⁴³ Data tersebut berupa segala hal yang berkaitan

⁴³ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (respository.uin-malang.ac.id/1984/diakses pada januari 2018 jam 12.12)

dengan kompetensi pedagogik dalam menanamkan pendidikan karakter. Jenis data dibagi menjadi dua, yakni data primer dan sekunder.

1. Data Primer

“Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁴⁴Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti observasi wawancara, dan dokumentasi dengan pihak terkait dengan penelitian, khususnya kepala sekolah, wakil kurikulum, guru IPS, dan siswa SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.

2. Data sekunder

“Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahnya, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.⁴⁵Data sekunder ini adalah data pelengkap dari data primer/data utama. Dalam penelitian ini data tersebut berupa buku-buku arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi human instrumen yang mana peneliti harus memilih dan memilah dari mana data yang akan didapat agar data yang

⁴⁴ Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 1998), hlm.84.

⁴⁵ *Ibid.*,85

diperoleh adalah data yang valid dilapangan. Dalam kata lain dari siapa data yang diperoleh oleh peneliti yang mana harus sesuai dengan kriteria penelitian peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁶

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.⁴⁷ Dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan. Semua dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan di dengar asalkan sesuai dengan tema penelitian, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.⁴⁸

Observasi yang lazim dilakukan oleh penelitian kualitatif adalah observasi terlibat. Disamping itu, terdapat berbagai observasi yang masing-masing

⁴⁶ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan.(pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D,*(bandung: Alfabeta,2012),hal.308

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 309

⁴⁸ Baswori dan Suwandi, *op.cit.*, hal. 93

menyangkut beberapa isu, yakni, tingkat ketrlibatan peneliti, fokus yang diamati, sikap pariset, dan lama pegamatan.⁴⁹

Dalam metode observasi ini peneliti akan mengamati secara langsung kompetensi pedagogik yang dilakukan guru serta pelaksanaan pendidikan karakter proses dalam pembelajaran sosiologi yang berlangsung didalam kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik. Namun sebelum pelaksanaan observasi, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tahap pra observasi yang dimana peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah serta guru mata pelajaran Sosiologi serta siswa IPS.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak,yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁰ Jadi disini peneliti akan mengumpulkan data dengan mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini seperti kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru mata pelajaran sosiologi siswa kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin menegtahui hal-hal dari responden yang

⁴⁹Dr. Agus Salim, MS. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*.(Yogyakarta: Tiara Wacana) hal. 15

⁵⁰Baswori dan Suwandi, *op.cit.*, hal.127

lebih mendalam.⁵¹ Pokok-pokok wawancara biasanya berkenaan dengan tiga tema sentral yakni tingkah laku, sistem nilai, dan perasaan subjek penelitian. Pertanyaan juga perlu didesain agar bisa mendapatkan jawaban yang valid. Pertanyaan sebaiknya didesain dalam bentuk terbuka, bersifat netral, tidak diwarnai oleh nilai-nilai tertentu atau bersifat mengarahkan. Disamping itu, istilah-istilah teknis terdapat mungkin dihindari.⁵²

Dalam metode wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-struktur, wawancara semi-struktur di jelaskan sebagai berikut .⁵³

- a. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi-struktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh narasumber tidak dibatasi, sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan.
- b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi. Walaupun ada kebebasan dalam menjawab wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi. Kontrol waktu dan kecepatan wawancara ada pada keterampilan terwawancara dalam mengatur alur dan tema pembicaraan agar tidak melebar kearah yang tidak diperlukan.
- c. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban) pertanyaan yang diajukan berarti fleksibel, tergantung situasi kondisi serta alur pembicaraan.

⁵¹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan.(pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*,(bandung: Alfabeta,2012),hal 317

⁵² *Ibid.*,hal.18

⁵³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*,(Jakarta: Salemba Humanika, 2010),hal. 123

- d. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Pedoman wawancara diperlukan dalam wawancara semi-terstruktur, isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik pembicaraan saja yang mengacu pada satu tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara.
- e. Tujuan wawancara untuk memahami fenomena.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, dan foto saat proses pembelajaran, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil dokumentasi SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulis hasil penelitian.”⁵⁴

⁵⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hal.336

Menurut Bogdan dan Biklen, analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat terjadi, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengalaman yang telah dituliskan dalam bacaan catatan lapangan, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.

Dikatakan juga oleh Huberman bahwa data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Karakter yang demikian menjadikan analisis data kualitatif disebut pula sebagai model interaktif. Proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan kedalam tiga langkah berikut :⁵⁶

1. Reduksi Data

Proses pemilihan, dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi. Data yang diperoleh dari informan dalam wawancara, atau data dari pengamatan peneliti saat observas

⁵⁵ Lexy J. Moleongop., hal. 335

⁵⁶ Dr. Agus Salim, MS. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial.*(Yogyakarta: Tiara Wacana) hal. 22

tidak semuanya dibutuhkan oleh peneliti akan ada data yang akan disaring sesuai kebutuhan peneliti, inilah yang dimaksud dengan reduksi data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Bentuknya adalah deskripsi kesimpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah analisis data dimana peneliti menggunakan metode Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang berbeda pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sedangkan yang dimaksud dengan verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data. Kecocokan data yang diperoleh dari lapangan untuk mencapai kesimpulan yang valid dan kuat.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif ini adalah dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan cara pengecekan data dari bermacam-macam sudut pandang, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data dari sumber yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang valid maka

pengecekan terhadap sumber data yang dilakukan terhadap beberapa orang, diantaranya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Sosiologi, serta siswa kelas X IPS.

2. Triangulasi teknik adalah cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan mengecek tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data tidak dilakukan dengan satu tehnik saja, melainkan dengan beberapa tehnik, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu. Waktu dan saat yang tepat sangat berpengaruh terhadap keabsahan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, upaya pengumpulan data tidak hanya dilakukan pada satu waktu atau satu kali pengumpulan, melainkan dengan beberapa kali pengumpulan pada saat waktu yang berbeda.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian :

1. Tahap Pra Lapangan
 - a Yang pertama melakukan pemilihan lapangan, dengan mempertimbangkan SMA Muhammadiyah 4 Sidayu adalah salah satu obyek yang akan dijadikan penelitian. Dalam hal ini peneliti melihat sekolah tersebut selain bertempat didaerah perdesaan dengan kondisi sosial yang dinamis. Maka peneliti mencoba mengecek sekolah serta melihat situasi sekolah dan bertemu BK langsung dimana peneliti mennanyakan garis besar seputar pendidikan karakter disekolah 4 sidayu dan beberapa masalah disekolah mengenaipeserta didik. Setelah peneliti menemukan kecocokan antara judul

yang peneliti angkat pada fenomena di sekolah maka peneliti memutuskan untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai bahan penelitian.

- b. Mengurus perizinan surat perizinan kepihak sekolah
 - c. Bertemu kepala sekolah dalam hal ini peneliti menanyakan beberapa gambaran kegiatan sekolah dalam mendukung pendidikan karakter serta kompetensi pedagogik yang dimiliki guru di lembaga tersebut.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
- a. Mengadakan pengumpulan data di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik, meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, meliputi kegiatan pembelajaran dikelas dan diluar kelas, peneliti observasi dan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas serta kegiatan-kegiatan disekolah, dan mendokumentasikan kegiatan di kelas serta kegiatan yang mendukung data penelitian.
 - b. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai kompetensi pedagogik guru di SMAM4 serta kegiatan apa saja yang mampu mendukung penanaman pendidikan karakter, wawancara kepada waka kurikulum mengenai cara cara lembaga sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru serta pendidikan karakter, wawancara dengan guru sosiologi menanyakan seputar kegiatan yang ada pada kelas serta bagaimana guru sosiologi dalam menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran sosiologi, serta siswa kelas X ips seputar kegiatan pembelajaran sosiologi dikelas,

- c. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tingkat kredibilitas serta validitas data yang ditemukan.
- d. Dalam proses pengumpulan data lapangan, peneliti langsung melakukan analisis data untuk menghemat waktu sekaligus menghindari penumpukan data yang ditemukan di lapangan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Kondisi Objektivitas Sekolah

SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik, dikenal dengan julukan SMAM 4 Sidayu ini didirikan pada tanggal 01 Juli 1981. SMA Muhammadiyah 4 sidayu terletak di jalan Pemuda No. 67 Sidayu. SMA Muhammadiyah 4 Sidayu dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan dalam sistem maupun dari aspek pengembangan sekolah. SMA Muhammadiyah 4 Sidayu memiliki tujuh nilai lebih dan ciri khas plus.

Sebagai sekolah swasta yang pasti inputnya jauh lebih rendah dari pada sekolah negeri, maka tugas berat sekolah swasta termasuk SMA Muhammadiyah 4 Sidayu ialah bagaimana meningkatkan kemampuan anak didik agar dapat menyamai anak didik sekolah negeri. Syukur lebih tetapi sekurang-kurangnya ialah jauh tertinggal dari mereka. Untuk itu mulai tahun 1993 pimpinan sekolah menggariskan 7 nilai lebih yang barang kali belum mendapat perhatian yang serius di sekolah lain. Ke tujuh nilai tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama: sekolah menggariskan ciri khas PLUS, yaitu berupa penambahan jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu baik umum maupun agama.

Kedua: pemberantasan buta baca/tulis huruf Al-Quran.

Ketiga: program asrama (disediakan pondok pesantren) untuk memberikan kemudahan bagi para siswa pendatang disamping mendalami ilmu agama Islam.

Keempat: latihan Dakwah dengan dibekali teori-teori dakwah (ilmu dakwah)

Kelima: program bimbingan study dan karir yang lebih diorientasikan pada masa depan.

Keenam: intensifikasi kegiatan OSIS/IRM yang merupakan ajang pengkaderan yang cukup strategis bagi penciptaan tokoh-tokoh yang berwawasankeislaman dan kemuhammadiyaan. Kegiatan ini misalnya training calon anggota, training kepemimpinan dan kegiatan lain.

Ketujuh: program intensifikasi kemampuan berbahasa asing yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. dengan program ini dimaksudkan agar kemampuan siswa komunikasi dengan kedua bahasa tersebut semakin meningkat serta agar pada saatnya mereka akan dapat mendalami ilmu-ilmu tertentu yang sumbernya dari kedua bahasa tersebut.

2. Identitas Sekolah

SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik berdiri pada tahun 1981 Jl. Telaga Rambit Nomor 34 Desa Purwodadi Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur kode pos 61153. Status sekolah adalah swasta penerbit Surat Keputusan Majelis Dikdasmen Wilayah Jawa Timur, jarak lokasi sekolah ke pusat kecamatan yakni 1 km sedangkan jarak ke pusat Otonomi Daerah 24 km.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang unggul prestasi Akademik, bernuansa Islami, dan berwawasan Global.

b. Misi

1. Membekali anak didik dengan disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Membekali anak didik dengan pemahaman Agama Islam secara murni berdasarkan kepada Al-Quran dan As-Sunnah, serta membiasakan sikap atau perilaku yang islami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang berbasis pada Teknologi Informasi dan Komunikasi sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
4. Memfasilitasi anak didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan agar mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain.

B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Yang Harus Dimiliki Guru untuk Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik

Kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh guru sosiologi dalam memaksimalkan proses pembelajaran dengan serangkaian kegiatan yang sudah tersusun, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan

evaluasi pembelajaran. Hal ini sama dengan pernyataan yang diungkapkan Bapak Waka Kurikulum⁵⁷ pada peneliti.

“Dalam implementasi kompetensi pedagogik yang dilakukan guru di SMA sini, sama dengan kegiatan yang dilakukan guru pada umumnya yakni merencanakan pembelajaran, melaksanakan apa yang sudah direncanakan, dan mengevaluasi dari pelaksanaannya. Hal ini dilakukan tidak lain menjadikan proses pembelajaran yang terarah sehingga mempunyai tujuan yang jelas dalam mendidik anak didik.”

Senada dengan pernyataan Bapak Asmu’ad⁵⁸ selaku Waka Kurikulum Guru Sosiologi juga menyatakan hal yang sama.

“Kompetensi pedagogik adalah ilmu mendidik. Bagaimana seorang guru mampu mendidik anak didiknya yang sesuai dengan tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam beberapa waktu yang sudah direncanakan dengan tujuan tercapainya harapan adanya pendidikan itu sendiri”

Dalam hal ini peneliti mencoba mengecek perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh Guru Sosiologi, serta mengamati langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari perencanaan Guru, dan kegiatan evaluasi guru.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah hasil dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru sosiologi juga telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran tersebut dalam bentuk RPP yang mana RPP tersebut dibuat pedoman

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rakhmad Fitardlo selaku Kepala Sekolah, diruang tamu, hari selasa tanggal 16 April 2018 pada jam 08.30 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Asmu’ad selaku Waka Kurikulum, diruang tamu, hari selasa tanggal 14 Mei 2018 pada jam 10.00 WIB

oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepada Peneliti Bapak Turhan selaku Guru Sosiologi⁵⁹ menyatakan.

“Dalam RPP saya sudah merencanakan semua apa yang seharusnya guru lakukan dalam proses pembelajaran, perangkat pembelajaran tersebut menjadi patokan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam RPP guru merancang segala hal dari awal guru masuk kelas sampai proses pembelajaran usai dan guru keluar kelas.”

Dalam dokumen yang dimiliki guru sosiologi berupa RPP peneliti coba melihat dan mengamati perencanaan yang sudah dibuat oleh guru sosiologi dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat bukti bahwa Guru Sosiologi sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dalam proses kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. Dapat dilihat dari RPP sebagai berikut :

Tabel 1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

6. Pertemuan Ke - 6 (3 x 45 menit)	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <p>◆ <i>Hubungan Masyarakat dan Lingkungan</i></p>	<p>15</p> <p>Menit</p>

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Turkhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari selasa tanggal 15 April 2018 pada jam 09.00 WIB

<p>▲ <i>Kriteria Masalah Sosial</i> ▲ <i>Masalah Sosial Penting</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hubungan Masyarakat dan Lingkungan</i> ▲ <i>Kriteria Masalah Sosial</i> ▲ <i>Masalah Sosial Penting</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. 	
--	--

Dalam wawancara kepada peneliti Kepala Sekolah⁶⁰ juga menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang perencanaan pembelajaran guru diberi penguatan seperti workshop maupun yang lainnya.

“Ada penguatan-penguatan yang lembaga kami berikan kepada bapak ibu guru seperti workshop, bimtek guru untuk teknis pembelajaran dikelas, studi banding disekolah lain, pelatihan yang dilakukan oleh lembaga daerah Muhammadiyah sendiri maupun dari pemerintah. dan juga saya selaku kepala sekolah mengadakan monitoring dan supervisi kepada bapak ibu guru sampai pada melihat dan mengamati bapak ibu guru dalam mengajar dikelas, hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai apa yang menjadi kebutuhan peserta didik. Maka dari itu guru seharusnya mengetahui komponen pendidikan yang harus dipenuhi seperti perangkat pembelajaran harus sesuai, apabila guru sudah mampu melaksanakan dengan baik maka kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sudah sesuai adanya hal ini dibuktikan dari komponen pembelajaran yang sudah terpenuhi”

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Rakhmad Fitardlo selaku Kepala Sekolah, diruang tamu, hari selasa tanggal 16 April 2018 pada jam 08.30 WIB

Dalam wawancara kepada guru sosiologi⁶¹, beliau juga menguatkan pernyataan dari kepala sekolah.

“Dalam hal pengembangan penguatan kompetensi pedagogik guru saya sendiri selaku guru sosiologi juga aktif dalam pembinaan ataupun pelantikan yang diadakan sekolah maupun lembaga muhammadiyah sendiri serta workshop dari pemerintah. Contohnya yang baru-baru ini yakni workshop tentang kurikulum 2013, tidak hanya itu dari lembaga daerah muhammadiyah juga mengadakan pelatihan pembuatan soal, hal ini juga membantu guru mengembangkan potensi dalam mengevaluasi peserta didik, dari lembaga sekolah sendiri kami melakukan studi banding kesekolah lain tujuannya juga tak lain untuk mencari hal-hal yang baru dalam mengembangkan kompetensi guru maupun sekolah ”

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru sosiologi sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat didalam perangkat pembelajaran yakni, RPP. Guru sosiologi menjadikan perangkat pembelajaran tersebut pedoman dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Bapak Turhan selaku Guru Sosiologi⁶² menuturkan bahwa:

“RPP yang sudah dibuat, dijadikan guru sebagai pedoman dalam kelas. Dalam proses pembelajaran guru selalu menyesuaikan metode belajar dengan materi yang akan dibahas, sehingga peserta didik mampu memahami apa yang sudah dipelajari pada saat itu, hal tersebut sudah terangkum dalam RPP yang sudah dirancang. Dari pembukaan sampai penutupan sudah dirancang sedemikian rupa demi situasi pembelajaran yang menghasilkan tujuan dari pendidikan itu sendiri.”

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Turhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari selasa tanggal 15 April 2018 pada jam 09.00 WIB

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Turhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari selasa tanggal 15 April 2018 pada jam 09.00 WIB

Maka dari itu peneliti mencoba mengikuti kegiatan pembelajaran sosiologi, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang sesuai hal ini dilaksanakan pada tanggal.

“Rabu, 18 April 2018, ketika itu peneliti berangkat dari rumah mulai pukul 09.00 sesampainya di sekolah jam 09.15 peneliti menemui guru sosiologi terlebih dahulu di kantor, setelah itu peneliti mengikuti guru sosiologi untuk memasuki kelas. Saat peneliti mulai memasuki kelas peneliti menemukan suasana kelas yang sangat ramai pada umumnya peneliti langsung mengambil duduk paling belakang untuk mengamati proses pembelajaran pada waktu itu, guru mulai memberi salam kepada siswa dikelas, siswa pun mulai menghentikan aktifitasnya dan langsung duduk diam memperhatikan, selanjutnya guru memimpin berdoa sebelum belajar dan siswa pun mengikutinya. Setelah berdoa guru mulai mengabsen siswa dikelas dengan sigapnya satu persatu siswa dikelas tersebut mengacungkan tangan saat nama mereka dipanggil. Guru mulai memberi motivasi diawal pembelajaran, dan menuliskan materi apa yang akan dibahas di papan tulis. Tidak hanya itu guru mencoba mengawali pembelajaran dengan bercerita yang pada akhirnya merujuk pada materi yang akan dibahas kala itu materi yang akan dibahas adalah masalah sosial”⁶³

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti guru terlihat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat, meskipun dalam prosesnya terkadang guru tidak sesuai karena menyesuaikan kondisi peserta didik. Hal ini diperjelas oleh Bapak Turhan Selaku Guru Sosiologi⁶⁴:

“Dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan guru dikelas itu sudah direncanakan dalam perangkat yang dibuat oleh guru tersebut, seperti saya ini sudah menyiapkan dari awal perangkat pembelajaran RPP untuk saya jadikan pedoman dikelas jadi terarah pembelajaran didalam kelas akan dibawa kemana proses pembelajaran tersebut. Pastilah guru sudah mempunyai rancangan sendiri bagaimana dalam mengatur siswa dikelas dengan menyesuaikan metode sesuai materi pembelajaran yang akan diajarkan,

⁶³ Hasil Observasi di Sekolah SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik, pada Rabu, 18 April 2018, Pukul 09:15

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Turkhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari selasa tanggal 19 April 2018 pada jam 09.00 WIB

adapun perubahan yang tiba-tiba dalam penerapannya, hal itu terjadi untuk menyesuaikan kondisi siswa pada waktu itu.”

Senada dengan pernyataan Guru Sosiologi, Bapak Asmu’ad⁶⁵ selaku kurikulum juga membenarkan apa yang disampaikan Guru Sosiologi :

“Guru-guru disini sudah mempunyai pegangan mbak dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang mana hal tersebut tertuang pada perangkat pembelajaran. Sehingga guru lebih tau bagaimana seharusnya proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam proses pembuatan RPP juga guru pasti sudah menyisipkan kompetensi pedagogik yang sesuai dimana dalam pembuatan RPP sampai dengan pelaksanaannya pasti sudah tertuang kompetensi pedagogik seorang guru dalam mendidik siswa”

Pada lain waktu, peneliti mencoba kembali mengamati kembali proses pembelajaran dikelas. Untuk mengetahui kembali kondisi dikelas kembali serta memperkuat pernyataan Guru Sosiologi dan Bapak Waka Kurikulum.

“Senin, 23 April 2018, peneliti datang kembali kesekolah tepat pada pukul 09.30, peneliti melihat banyak aktifitas siswa berseliweran didepan kelas seolah menunggu kedatangan guru ke kelas mereka, tak lama kemudian guru sosiologi mulai keluar dari kantor dengan membawa beberapa buku ditangannya. Peneliti pun langsung menyapa dan mulai melangkah kaki ke kelas mengikuti jejak guru sosiologi. Setibanya dikelas peneliti langsung mengambil posisi dibelakang untuk mengamati proses pembelajaran sosiologi yang akan berlangsung. Kegiatan pembukaan yang dilakukan guru sosiologi tidak jauh berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya memasuki pada kegiatan inti. Guru mulai mengarahkan peserta didik pada model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kali ini guru mengajak peserta didik belajar *cooperative learning* dimana siswa dibagi beberapa kelompok dan disuruh mendiskusikan bagaimana masalah sosial yang terjadi pada saat ini. Setelah diskusi selesai setiap kelompok harus menunjuk satu perwakilan untuk menyampaikan pendapatnya dan kelompok lain memperhatikan. Setelah usai tanya jawab dimulai. Dari pengamatan peneliti siswa cukup aktif dalam bertanya. Pembelajaran *cooperative learning* usai sekarang giliran guru menerangkan dan memberi penguatan pada materi permasalahan sosial yang terjadi. Guru mulai memberi games kepada siswa untuk menyusun dan mencocokkan pernyataan yang sesuai. Dan pembelajaran pada hari itu cukup

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Asmu’ad selaku Waka Kurikulum, diruang tamu, hari selasa tanggal 14 Mei 2018 pada jam 10.00 WIB

menyenangkan karena terlihat jelas antusias yang ditunjukkan siswa kepada kegiatan tersebut.”

Pada Pengamatan peneliti Guru Sosiologi sudah cukup memaksimalkan proses pembelajaran didalam kelas sesuai dengan apa yang sudah dirancang dalam perangkat pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam penerapannya guru sosiologi menggunakan beberapa cara dalam mengevaluasi pembelajaran tersebut, Bapak Turhan selaku Guru Sosiologi menuturkan bahwa⁶⁶.

“Evaluasi yang saya lakukan selain ujian pada setiap semesternya, serta ulangan yang biasa dilakukan setelah akhir Bab selesai, dalam pertemuan dikelas pada saat proses pembelajaran saat pertengahan pelajaran saya selalu selipkan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan mengevaluasi siswa serta pertanyaan yang mengarah pada pengetahuan peserta didik, hal ini dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana peserta didik dalam menangkap materi yang sudah saya jelaskan.”

Hal ini tidak jauh beda dengan apa yang ditemui peneliti dalam pengamatan dikelas mengenai evaluasi yang dilakukan oleh Guru Sosiologi.

“Kamis Tanggal 19 April 2018 Pagi itu sekitar pukul 08.00 peneliti mulai bersiap untuk memasuki kelas dengan guru sosiologi. Saat proses pembelajaran peneliti belum melihat kegiatan guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran tersebut guru terlihat lebih fokus pada penguatan materi. 15 menit sebelum sebelumnya pembelajaran dikelas tersebut, guru mulai menyanyakan materi yang sudah disampaikan sebelumnya hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa faham peserta didik.”⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Turhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari selasa tanggal 17 April 2018 pada jam 09.00 WIB

⁶⁷ Hasil Observasi di Sekolah SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik, pada Rabu, 19 April 2018, Pukul 08.00

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mencoba memperkuat pernyataan Guru Sosiologi dengan wawancara kepada peserta didik, M. Nida' Al-Khair membenarkan bahwa⁶⁸.

“Biasanya pak Turhan memberikan pertanyaan tiba-tiba kepada kita, biasanya ditunjuk langsung atau tidak diurut sesuai absen, pertanyaan tersebut meliputi materi yang sedang diajarkan, kalau mendengarkan pasti bisa jawab, kalau tidak mendengarkan ya tidak bisa jawab.”

Berbanding lurus dengan pernyataan M. Nida' Al-khair, Mawadatun Nisa⁶⁹ juga mengungkapkan hal yang sama.

“pak Turhan kadang mengevaluasi kita dengan pertanyaan yang berbeda, biasanya kita disuruh menjelaskan bagaimana mengatasi masalah dari penjelasannya. Sering juga ada soal yang harus dikerjakan setelah pelajaran selesai.”

Dari hasil wawancara peneliti guru sosiologi juga menyampaikan bahwa cara yang biasa dilakukan untuk biasa untuk mengevaluasi aktifitas peserta didik yakni dengan pendekatan seperti apa yang diungkapkan kepada peneliti⁷⁰ :

“Didalam sekolah kan ada kreteria dimana mereka berangkat sekolah senyum tidak kalau tidak senyum maka akan kita tanya, mengapa mereka seperti itu? hal ini kita lakukan untuk mendeteksi lebih awal kondisinya mood atau tidak jadi kembali lagi konsepnya kalau peserta didik berangkat dengan mood yang baik maka disekolah akan kondusif. Guru selalu melakukan pengamatan hal ini dilakukan bertujuan untuk pendidik senantiasa mengetahui perkembangan peserta didik jadi apa yang diberikan pada proses pembelajaran mampu diterima oleh mereka, dapat tersampaikan dengan baik. Evaluasi melalui pendekatan seperti ini tidak harus dilakukan menunggu akhir tapi apabila ada tindakan yang tidak semestinya maka langsung akan kami tindak jangan sampai menjadi suatu dampak yang banyak.”

⁶⁸ Hasil wawancara dengan M. Nida' Al-khair selaku siswa, diruang guru, hari selasa tanggal 17 April pada jam 09.30

⁶⁹ ⁶⁹ Hasil wawancara dengan Mawadatun Nisa' selaku siswa, diruang guru, hari selasa tanggal 17 April pada jam 09.30

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Turkhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari selasa tanggal 17 April 2018 pada jam 09.00 WIB

Dari pernyataan tersebut selaras dengan apa yang ditemui peneliti saat observasi dan pengamatan pagi dimana tampak jelas guru selalu menanyakan kabar, serta yang tidak terlewat dalam penyambutan peserta didik adalah, senyum, sapa, salam. Untuk menguatkan kembali pernyataan guru sosiologi dilain waktu peneliti melakukan pengamatan kembali dan mencoba mewawancarai siswa yang baru datang.

“Rabu, 2 Mei 2018 pagi itu peneliti datang tepat pukul 06.45 ada waktu pengamatan 15 menit sebelum gerbang itu ditutup pemandangan setiap pagi di SMAM 4 ini tak jauh beda dengan pagi-pagi sebelumnya guru berdiri tegak didepan gerbang dan melempar senyum kepada peserta didik yang baru datang. Setelah pukul 06.50 peneliti mencari salah satu siswa untuk diwawancarai, Nurul Qoimah siswa yang memiliki badan berisi menjadi sasaran peneliti untuk bertanya tentang bagaimana tanggapan siswa dengan pendekatan yang dilakukan guru di SMAM 4. Dengan sigap dia menjawab,⁷¹ “bapak ibu guru disini kebanyakan dekat dengan siswanya mbak, jadi kalau kita disambut didepan gerbang gitu guru selalu bertanya-tanya dari diantara sama siapa, bangun jam berapa, ya banyak lagi mbak, biasanya juga tidak hanya didepan gerbang waktu kita datang. Tapi juga waktu istirahat ataupun jam kosong guru selalu mencoba mendekati kitalalu bertanya-tanya hal itu sudah biasa mbak disekolah ini.” setelah dapat jawaban dari siswi yang bernama Nurul Qoimah peneliti mempersilahkan dia untuk segera masuk kelas.”⁷²

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru-guru di SMAM 4 ini juga termasuk untuk senantiasa mengevaluasi secara intensif.

⁷² Hasil Observasi di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik, Pada Rabu, 2 Mei 2018 pukul 06:45

2. Menanamkan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik

Pengamatan peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dari guru, saat guru menjelaskan selalu ada penekanan apabila yang dibahas mengandung nilai karakter. Tidak hanya dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti Bapak Rakhmad Fitardlo selaku Kepala Sekolah juga membernarkan hal tersebut⁷³ :

“Di SMA ini kebetulan muncul k13 itu baru dimulai saat tahun 2017/2018 yang mana memang di k13 ini juga menganut PPK penguatan pembelajaran karakter. Pada dasarnya sebelum adanya k13 ini guru juga sudah selalu menggembelng kemampuan yang ada dipeserta didik. Dimana kemampuan tersebut selalu terintegrasi dengan pendidikan karakter yang ada. Jika mbak mengikuti proses pembelajaran mbak dapat lihat dari awal guru masuk sampai menutup pelajaran amak akan mbak dapati pengintegrasian nilai karakter disitu.”

Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Turhan selaku Guru Sosiologi⁷⁴ :

“Sosiologi adalah ilmu kemasyarakatan jadi mereka bisa hidup dimasyarakat itu bagaimana itu banyak dibahas dalam pembahasan mata pelajaran sosiologi.hal ini tidak saya sia-siakan untuk sekalian menanamkan pendidikan karakter pada mereka dalam perangkat pembelajran pun sudah saya sisipkan apa saja yang harus saya terapkan didalam kelas, walaupun saat saya belajar diluar kelas atau outing class dilapas juga cara saya untuk bisa menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik kalau dirinci apa saja kegiatan yang saya lakukan untuk menanamkan pendidikan karakter cukup banyak tapi pada intinya setiap pembelajaran yang saya laksanakan tidak

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Rakhmad Fitardlo selaku Kepala Sekolah, diruang tamu, hari selasa tanggal 16 April 2018 pada jam 08.30 WIB

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Turkhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari selasa tanggal 15 April 2018 pada jam 09.00 WIB

pernah luput dari pendidikan karakter. Pembiasaan yang ada disekolah ini juga pada dasarnya mendukung terbentuknya karakter siswa yang baik”

Senada dengan apa yang disampaikan Guru Sosiologi Bapak Asmu’ad selaku Waka Kurikulum juga membenarkan ⁷⁵:

“Pendidikan karakter disini ya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada mbk. Kalau contohnya mapel sosiologi ya kita menggunakan pendidikan karakter sesuai bab nya yang mana sosiologi ini ilmu sosial ilmu sosial yang terus mengalami dinamika. Guru sosiologi pasti sudah mengetahui pendidikan karakter apa yang sesuai dengan bab nya. Hal itu juga kan bisa dilihat dari perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sosiologi. Tidak hanya dalam pembelajaran saja cara kami menanamkan pendidikan karakter akan tetapi pembiasaan yang disekolah ini juga cara sekolah mengharapkan siswa memiliki karakter yang baik yang sesuai. Ada juga kegiatan disekolah ini yang mampu menguatkan pendidikan karakter yang itu dilaksanakan diluar sekolah seperti bakti sosial dll”

Pada proses penanaman pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah ini, peneliti hanya mengamati nilai karakter religius, bertanggung jawab, dan disiplin saja. Maka dalam setiap pengamatan dikelas maupun dalam kegiatan yang dilakukan disekolah fokus peneliti hanya berpusat pada ketiga nilai karakter tersebut.

a. Religius

Nilai karakter religius juga dianggap sangat penting oleh guru sosiologi, dalam hasil pengamatan dari perangkat pembelajaran yang dilakukan peneliti kegiatan pembuka didalam kelas sudah mencerminkan penanaman pendidikan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Asmu’ad selaku Waka Kurikulum, diruang tamu, hari selasa tanggal 14 Mei 2018 pada jam 10.00 WIB

karakter dimulai dari awal proses pembelajaran. Pada saat wawancara Guru

Sosiologi menuturkan hal tersebut pada peneliti⁷⁶ :

“Karakter kalau dalam bahasa agamanya kan akhlak ya. Akhlaq adalah buah dari pada sebuah ibadah nah sebenarnya yang dapat diambil dari sebuah nilai utama manusia itu adalah tingkah lakunya akhlaknya. Inilah yang menjadikan dasar kami menggunakan karakter building membangun sebuah karakter orang itu dianggap cerdas atau sukses apabila karakternya tertata dan baik jadi tidak semata-mata hanya mengedepankan intelegensi kognitifnya tapi pada aplikasi afektif serta psikomotorik nya kami coba bangun. Inilah maka dalam proses pembelajaran nilai religius mnejadi penting dalam penerapannya, saat dikelas nilai religius tidak pernah luput dari penguatan yang dilakukan oleh guru.”

Untuk mengetahui lebih dalam dari penjelasan yang disampaikan Guru Sosiologi, peneliti mencoba mengamati kegiatan pembelajaran didalam kelas.

“Rabu, 25 April 2018. Pagi ini pukul 08.00 peneliti sudah berada disekolah, bersama Bapak Turhan selaku Guru Sosiologi peneliti mulai beranjak menuju ruang kelas X, sesampainya dikelas peneliti langsung mengambil posisi dibelakang untuk bisa megamati lebih jelas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Saat sebelum memulai proses pembelajaran guru mulai memulai kegiatan awal dengan ucapan salam.”⁷⁷

“Assalamualaikum anak-anak apa kabar. Sebelum kita mulai pembelajaran hari ini marilah kita berdoa terlebih dahulu agar semua yang kita pelajari hari ini dimudahkan oleh Allah.”⁷⁸

Kegiatan salam yang dilakukan oleh guru menunjukkan penguatan nilai religi dibentuk dari pegucapan Do’a sebelum memulai pelajaran. Setelah salam guru mulai mempersiapkan kondisi siswa, dan kondisi kelas selanjutnya mulai

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Turkhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari selasa tanggal 15 April 2018 pada jam 09.00 WIB

⁷⁷ Hasil Observasi di Kelas X SMA Muhammadiyah Sidayu Gresik, Pada Rabu, 25 April 2018 Pukul 08:00

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Turkhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari selasa tanggal 15 April 2018 pada jam 09.00 WIB

mengawali pembelajaran dengan motivasi dan bercerita yang mana cerita tersebut mengarah pada materi pembelajaran yang akan dibahas.

“Anak-anak perlu kalian ketahui bahwa dalam kehidupan ini ada berbagai masalah yang sering kita hadapi. Tidak mungkin manusia ini diciptakan tidak mempunyai masalah pasti akan ada masalah dalam hidupnya, karena Allah itu akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang bersabar saat ditimpa musibah. kali ini bapak ada cerita sedikit yang mungkin akan merujuk pada materi yang akan kita bahas, perlu kalian ketahui permasalahan sosial ini banyak penyebabnya diantara penyebab itu disebabkan oleh masalah perekonomian, dimana ekonomi yang akan membuat seseorang melakukan kesalahan besar, seperti baru-baru ini di tv diberitakan bahwa ada anak yang membakar rumah karena tidak dituruti ibunya membeli hp. Nah semacam ini adalah masalah sosial yang disebabkan karena permasalahan ekonomi”⁷⁹

Dari pengamatan peneliti dapat dilihat secara jelas bahwa guru sosiologi juga melibatkan penjelasan mengenai kebesaran Allah dalam pengantar pembelajaran. Kepada Peneliti guru sosiologi⁸⁰ juga menjelaskan bahwa tidak hanya pada proses pembelajaran akan tetapi dalam kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah juga membantu menguatkan nilai karakter religius.

“Di SMA ini ada pembiasaan pola-pola dalam hal yang positif dari mulai mereka masuk gerbang sekolah sampai pulang sekolah. Mulai dari mereka datang guru menyambut mereka di gerbang dan sebelum pembelajaran dimulai mereka sudah dibiasakan dengan membaca Al-Quran terlebih dahulu sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran”.

Pernyataan Bapak Turhan juga diperkuat oleh Bapak Rakhmad Firdlo

selaku Kepala sekolah⁸¹ :

⁷⁹ Hasil Observasi di Kelas X SMA Muhammadiyah Sidayu Gresik, Pada Rabu, 25 April 2018 Pukul 08:00

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Turhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari selasa tanggal 15 April 2018 pada jam 09:00 WIB

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rakhmad Firdlo selaku Kepala Sekolah, diruang tamu, hari selasa tanggal 16 April 2018 pada jam 08.30 WIB

“Tidak dimapel saja cara kami menguatkan pendidikan karakter namun diluar mapel pun kita menguatkan pendidikan karakter anak, melalui pembiasaan-pembiasaan yang kita lakukan setiap harinya. Diaman pembiasaan ini yang bernilai islami karna kita yakin saat kita bekal peserta didik ini keluar dari SMAM ini mempunyai pendidikan karakter yang kuat yang bisa dipraktikkan dilingkungannya.”

Dari pengamatan peneliti setiap pagi tepat pukul 07.00 saat bel mulai berbunyi. Peserta didik mulai menyiapkan diri di kelas dan terlihat mereka mulai membuka Al-Quran yang sudah ada dikelas dan sebelum guru memasuki kelas peserta didik sudah memulai membaca Al-Quran. Jam 7.20 tepat guru memulai pelajaran. Peneliti hanya mengamati dari luar kelas setidaknya kurang dari tiga halaman Al-Quran yang mereka baca sebelum sampai akhirnya guru memasuki ruangan untuk proses pembelajaran, jam istirahat pertama dimulai peneliti melihat seluruh peserta didik dan guru mulai melangkah ke masjid untuk melakukan sholat dhuha. Dari pengamatan peneliti seluruh peserta didik memulai jam istirahat awal mereka dengan pergi ke masjid terlebih dahulu sebelum pergi ke kantin. Hal juga ini diklarifikasi oleh Waka Kurikulum Bapak Asmu'ad⁸² :

“Di sekolah kami ini memiliki pembiasaan-pembiasaan yang mengarah pada ke Religiusan jadi awal masuk sekolah atau gerbang guru menyambut hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa dalam menghormati guru, jam 07.00 tepat siswa memulai masuk kelas dan memulai mengaji terlebih dahulu sebelum guru memasuki kelas, jam istirahat pertama seluruh warga sekolah SMA ini peserta didik dan guru diwajibkan melakukan sholat dhuha dimasjid sebelum ke kantin, selanjutnya jam istirahat kedua guru dan siswa sholat dzuhur berjama'ah setelah sholat ada kegiatan kultum dimana kegiatan ini berlaku pada seluruh siswa yang diurut berdasarkan kelas, setelah selesai mereka masuk kelas kembali untuk melanjutkan jam pelajaran, saat jam

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Asmu'ad selaku Waka Kurikulum, diruang tamu, hari selasa tanggal 14 Mei 2018 pada jam 10.00 WIB

pulang mereka tiba seluruh siswa dan guru sebelum pulang diwajibkan untuk sholat berjama'ah terlebih dahulu”

Semua data diatas semakin diperkuat dengan temuan yang peneliti temukan setelah melakukan beberapa kali pengamatan dengan waktu yang berbeda. Pertama peneliti melakukan pengamatan pada saat jam awal masuk sekolah sampai jam istirahat pertama. Kedua peneliti melakukan pengamatan pada saat memasuki jam istirahat ke dua.

“Selasa, 17 April 2018. Saat pukul 10.00 peneliti datang ke sekolah dengan membawa buku tulis tebal yang digunakan peneliti untuk mencatat semua aktivitas pada siang itu di sekolah SMA Muhammadiyah 4 Sidayu. Pada waktu itu peneliti langsung ke masjid sekolah guna menunggu waktu jam istirahat kedua. Saat bel mulai terdengar pada pukul 11.30 pertanda jam istirahat kedua telah dimulai. Keramaian mulai terasa di masjid tersebut guru maupun siswa mulai berbondong-bondong memasuki masjid untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah, peneliti pun ikut serta dalam jamaah tersebut setelah usai sholat dan dzikir bersama. Mulai terlihat satu siswa maju kedepan jama'ah menyampaikan beberapa wejangan yang disusun dikertas putih itu. Setelah selsai siswa tersbut menyampaikan beberapa pesan keagamaan jama'ah sholat dzuhur mulai bergegas keluar masjid menuju ruangan belajar mereka masing-masing.⁸³

Tidak jauh berbeda dengan pemandangan dimasjid saat jam istirahat ke tiga yang mana dilain hari peneliti melakukan pengamatan kembali di sekolah SMAM4 tersebut.

“ Rabu, 18 April 2018. Pukul 14.00 peneliti mulai standbye di masjid untuk melakukan pengamatan pukul 14.40 tepat bel mulai berbunyi pertanda seluruh siswa akan keluar kelas, pemandangan sebelumnya pun peneliti temui kembali dimana masjid mulai ramai dipenuhi guru dan siswa untuk melakukan sholat. Setelah sholat selesai ada yang berbeda dari jam istirahat kedua yakni kultum, pada saat sholat jama'ah jam ke-tiga tidak adanya kultum seperti jam sholat kedua.”⁸⁴

⁸³ Hasil Observasi di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik, Pada Selasa, 17 April 2018, Pukul 10:00

⁸⁴ Hasil Observasi di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik, Pada Rabu, 18 April 2018 Pukul 14:00

Dalam kegiatan wawancara Guru Sosiologi⁸⁵ juga menceritakan proses pembelajaran yang dilakukan di Lapas dengan bukti dokumentasi, serta hasil tugas paper peserta didik mengenai pembelajaran diluar kelas.

“Pernah saya ajak peserta didik belajar diluar kelas, saya ajak mereka ke Lapas tujuan kami selain peserta didik belajar banyak dari kesalahan yang sudah dilakukan orang disana, mereka juga harus berhati-hati dalam melakukan tindakan diluar perintah Allah. Karena apabila kita melanggar itu akibat dari perbuatan itu tidak hanya penyesalan tapi kerugian pada diri dan lingkungannya. Dalam pembelajaran ini nilai religius juga saya tekankan pada anak-anak, bahwa saat nilai religius mampu dijaga dengan baik berupa ketakwaan kepada Allah maka perbuatan buruk tidak akan berani kita lakukan karna dalam diri sudah tertanam ketakutan pada Allah.”

Dari penjelasan Guru Sosiologi pada beberapa wawancara serta pengamatan yang dilakukan peneliti sendiri, bahwa nilai religius mendapat perhatian penting di sekolah ini didalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan pembiasaan yang sudah menjadi tradisi di sekolah SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.

b. Bertanggung Jawab

Seperti yang sudah pernah peneliti amati guru melakukan kegiatan proses pembelajaran mengintegrasikan pendidikan karakter bukan hanya di dalam kelas saja, akan tetapi diluar kelas juga, seperti pernyataan Bapak Turhan selaku Guru sosiologi menguatkan hal tersebut⁸⁶:

“Saya lebih suka menggunakan metode yang melibatkan siswa dalam mengamati dan memahami kondisi dimasyarakat. Pada waktu tertentu saya ajak mereka kelapangan yakni kelapas dilapas mereka dihadapkan dengan berbagai narapidana dengan berbagai masalah serta macam-macam

⁸⁵Hasil wawancara dengan Bapak Turkhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari selasa tanggal 15 April 2018 pada jam 09.00 WIB

⁸⁶Hasil wawancara dengan Bapak Turkhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari selasa tanggal 15 April 2018 pada jam 09.00 WIB

karakteristik orang maka dari itu mereka mampu mengambil hikmah dari apa yang mereka ketahui, yang mana hikmah tersebut erat kaitanya dengan pendidikan karakter.”

Pada waktu wawancara Bapak Turhan selaku Guru Sosiologi⁸⁷ pun menunjukkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lapas tersebut kepada peneliti, beliau juga menjelaskan bahwa pada kegiatan tersebut banyak sekali pendididkan karakter yang di integrasikan dalam proses pembelajaran salah satunya nilai karakter tanggung jawab, bila dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dilapas dengan proses pembelajaran diskusi masalah-masalah yang berkaitan dengan tindak kriminal.

“Pesan-pesan yang terkandung dalam pembelajaran faktual ini sangat luar biasa, nah kondisi seperti itu saya lebih suka mereka belajar dilapangan yang kedua dalam kasus sosial terutama mereka saya tumbuhkan sebuah kepekaan sosial. Mengajarkan padamereka tanggung jawab besar dalam diri, serta lingkunganya dan yang lebih penting nilai religius yang harus selalu ditanamkan dalam hati dan diri.”

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru sosiologi, Muhammad Nida Al-khair selaku siswa IPS mengatakan⁸⁸ :

“Pendidikan karakter sangat penting mbak bagi kita dimana pendidikan karakter ini yang mengajarkan cara kita harus menjadi manusia yang sesuai atau yang lebih baik. Nah kalau disekolah disini yang saya rasakan lebih seringnya penanaman pendidikan karakter lebih menonjol di pendidikan karakter realigi, tanggung jawab dan disiplin nya mbak.”

⁸⁷ *Ibid*

⁸⁸ Hasil wawancara dengan M. Nida' Al-khair selaku siswa, diruang guru, hari selasa tanggal 17 April pada jam 09.30

Penjelasan Muhammad Nida Al-Khair juga diperkuat oleh teman sekelasnya

M. Fajar Al-Islami ⁸⁹:

“pembelajarannya sosiologi itu juga menyenangkan sering keluar kelas. jadi kita tidak bosan, karena pada saat keluar kita bisa mengetahui pengalaman baru. Ada hikmah juga jadi seru seperti yang belajar dilapas, perkataan nara pidana yang saya ingat adalah “jangan salah memilih teman” jadi apa ya mbk“ kita belajar dan langsung tau contoh nyatanya jadi cepet faham. Kalau masalah pendidikan karakter yang saya dapat adalah jangan sampai kita lalai dengan tanggung jawab kita kepada Allah (religius) dan manusia (toleransi dan kasih sayang)”

Tidak hanya itu pada waktu wawancara kepada peneliti guru sosiologi⁹⁰ pun menunjukkan hasil tugas dari siswa saat pembelajaran diluar kelas. Beliau mengatakan :

“Mereka juga saya suruh berfikir ilmiah pernah saya suruh mereka melihat kepadatan kendaraan dijalan setelah mereka mengetahui banyaknya atau ramainya aktivitas dijalan maka apakah ada tindakan yang harus dilakukan, salah satunya pengamanan oleh pihak kepolisian atau dishub maka perlu keamanan dan hal itu usulan dari anak-anak hasil dari pengamatan ada lagi mereka saya suruh melihat berapa banyak anak-anak memiliki kendaraan yang tidak sesuai yang mana atributnya kurang lengkap seperti tidak ada spion, knalpot yang tidak sesuai semestinya. Nanti saya aka memanggil orang tuanya dimana saya akan menjelaskan bahwa kalau anak nya tidak dapat mematuhi aturan maka akan kami bawa kepolsek agar medapat binaan. Hal ini bukan suatu keseriusan namun dari kami agar mereka memiliki efek jerah. Dan hal itu benar-benar membuat anak-anak jerah maka jika kita lihat anak-anak sudah memiliki kesadaran hukum, maka saat mereka sadar mereka akan lebih bertanggung jawab dengan kewajiban yang harus dilakukan itulah pendidikan karakter yang saya sisipkan pada saat pembelajaran.”

⁸⁹ Hasil wawancara dengan M. Fajar Al-Islami selaku siswa, diruang guru, hari Rabu tanggal 12 April pada jam 09.30

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Turkhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari Kamis tanggal 16 April 2018 pada jam 09.00 WIB

c. Toleransi

Dapat dilihat dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dimiliki oleh guru sosiologi bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran sosiologi Guru tidak lupa untuk memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik dengan cara-cara inovatif serang guru dalam pembelajaran.

Diperkuat kembali oleh Guru Sosiologi dokumentasi tentang implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran sosiologi beliau menceritakan⁹¹ :

“Sosiologi adalah ilmu kemasyarakatan jadi mereka bisa hidup dimasyarakat itu bagaimana.banyak beberapa tugas yang saya berikan agar mereka mengetahui langsung fakta-fakta dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya ketika mereka harus membuat satu wawancara kepada kepala desanya kepada perangkat desanya macam-macam terkait dengan mungkin masalah penduduk masalah ketenaga kerjaan pola penyimpangan perilaku dan macam-macam. Yang kedua mereka memahami kultur daerahnya dengan membuat karya tulis mungkin bisa membuat artikel tentang sejarah desanya sendiri apa yang bisa mereka lakukan mungkin apa terkait dengan pembiasaan didesanya atau mungkin kultur didesanya bagaimana. Dan ini yang akan kita galih nah merekalah yang akan bercerita mengenai hal tersebut dan dari berbagai tempat tinggal mereka yang berbeda-beda maka akan muncul kebersamaan inilah indonesia dengan kultur yang berbeda beda inilah keragaman budaya yang bagus ini, disinilah nilai toleransi saya tanamkan kepada mereka serta kerjasama saat mereka mengerjakan tugas dari saya”

Peneliti mencoba mewawancarai Nurul Qoimah selaku siswa IPS tentang kegiatan Pembelajaran Sosiologi diluar kelas seperti apa yang sudah diceritakan Guru Sosiologi kepada Peneliti⁹²:

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Turkhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari selasa tanggal 15 April 2018 pada jam 09.00 WIB

⁹² Hasil wawancara dengan Nurul Qoimah selaku siswi,diruang guru, hari Rabu, 9 April 2018, Pada jam 10:10

“Iya benar mbak pernah kami disuruh Bapak Turhan tugas di kantor desa- desa kita disuruh menganalisis keluarga dibawah rata-rata dan diatas rata-rata terus disuruh foto-foto gitu mbak”

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa Guru Sosiologi selalu berusaha mengimplementasikan pendidikan karakter pada proses pembelajaran sosiologi diluar kelas maupun didalam kelas. Untuk memperkuat penelitian ini peneliti melakukan pengamatan kembali dilain waktu, pada saat pembelajaran sosiologi guru menyuruh seluruh siswa yang ada dikelas untuk pergi ke lab komputer.

“Rabu, 9 April 2018, tepat pukul 10.10 saat pembelajaran sosiologi dimulai tiba-tiba guru mengintruksikan seluruh siswa pergi ke lab komputer, dengan sigapnya seluruh siswa dan siswi berbondong-bondong keluar kelas dan menuju lab komputer. Sesampainya di lab seluruh peserta didik mulai mengambil posisi masing-masing, saat semua sudah duduk dibangku masing-masing guru mulai mengintruksikan siswa mencari permasalahan-permasalahan yang ada di Indonesia dari internet maka nanti akan ada sesi dimana siswa ditunjuk untuk menjelaskan apa yang sudah didapat dan terjadi tanya jawab serta mengungkapkan pendapat masing-masing. Setelah selsai guru mengintruksikan siswa mulai menyalakan komputer dan terlihat jelas suasana fokus didalam ruangan tersebut. Peneliti mulai mengamati guru sosiologi setelah guru sosiologi berputar melihat peserta didik guru sosiologi mulai menyalakan LCD. Setelah semua selsai tepat pukul 10.30 guru mulai menernagkan pengertian sampai dengan teori masalah sosial, setelah selesai guru mulai menunjuk siswa untuk maju dan menjelaskan apa yang sudah didapat di dapat dari internet pada waktu itu Riqoh Nida Aulia menjadi sasaran guru sosiologi dalam meyakini hasil pencariannya, Nida pun maju dia langsung menjelaskan hasil temuannya setelah usai guru mengintruksikan pada peserta didik lain untuk bertanya maupun mengutarakan pendapat lain.”⁹³

Dari pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti nilai karakter pada pembelajaran menunjukkan nilai toleransi, siswa dituntut untuk menghargai pendapat satu sama lain dalam diskusi yang sudah berlangsung. Dari pengamatan

⁹³ Hasil Observasi di lab Komputer, Pada Rabu, 18 April 2018 Pukul 14:00

diatas dapat dilihat bahwa pemanfaatn teknologi di jadikan perantara guru dalam memudahkan proses pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini guru sosiologi menyatakan kepada peneliti⁹⁴ :

“Tidak hanya pada saat ini mereka saya suruh seperti ini mbak. dalam proses pembelajaran yang lain saya juga suruh mereka mencari tugas di internet dan langsung saya suruh presentasikan pernah juga saya suruh mereka membuat judul penelitian punya metode jadi saya hanya membantu mereka mengembangkan pemikiran mereka “

d. Disiplin

Dari pengamatan peneliti saat obsevasi dilapangan dapat dilihat saat siswa masuk sekolah didepan gerbang sudah tampak beberapa guru untuk menyambut kehadiran peserta didik, peserta didik pun menyambutnya dengan langsung bersalaman kepada guru yang berdiri di depan gerbang. Terlihat jelas salam, sapa, senyum yang diperlihatkan oleh guru tersebut.

Hal ini kemudian didukung oleh penuturan Kepala Sekolah Bapak Rakhmad Firdlo, pada saat diwawancarai⁹⁵ :

“Disekolah ini mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang tak lain tujuan dari kegiatan tersebut untuk menjadikan siswa disini unggul dalam akhlak dan intelektual, kegiatan tersebut diantaranya saat awal mereka masuk gerbang maka akan ada guru-guru yang menyambut disitu jam 07.00 adalah paling lambat mereka datang kesekolah kalau lebih dari itu maka akan dianggap telat”.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Turkhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari selasa tanggal 17 April 2018 pada jam 09.00 WIB

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rakhmad Fitardlo selaku Kepala Sekolah, diruang tamu, hari selasa tanggal 16 April 2018 pada jam 08.30 WIB

Dari penjelasan Bapak Kepala Sekolah peneliti juga mendapat pernyataan yang sama dari Guru Sosiologi Bapak Turhan⁹⁶:

“Pembiasaan-pembiasaan yang ada di SMA ini, diantaranya jam setengah 7 anak-anak datang bapak ibu guru menyambut digerbang akan melihat senyumnya seperti apa ceria atau tidak jika mereka terlihat ceria maka di kelas akan ceria tapi manakala mereka cemberut murung terlihat seperti orang bangun tidur teruskami sebagai guru menanyakan sudah sholat subuh apa belum, jika belum maka akan kami suruh sholat subuh dulu walau sudah tidak waktunya.”

Untuk memperkuat pernyataan Guru Sosiologi peneliti melakukan observasi kembali serta melakukan pengamatan pada kegiatan-kegiatan di dalam sekolah.

“Senin, 30 April 2018, jarum jam menunjukkan pukul 06.30 peneliti sudah ada tepat di depan kantor sekolah mengamati kegiatan penyambutan siswa yang dilakukan oleh guru-guru. Pukul 07.00 tepat gerbang mulai ditutup guru-guru mulai kembali di tempat istirahatnya yakni di kantor. Tapi terlihat satpam mulai membuka pintu gerbang peneliti pun coba melihat kembali dengan seksama ada juga siswa yang terlambat waktu itu. Setelah satpam memperbolehkan masuk siswa tersebut disuruh melaporkan diri ke kantor peneliti mencoba mengikuti siswa tersebut saat guru menanyakan alasan mengapa terlambat siswa pun menjawab dengan santainya karna bangunnya telat, maka guru langsung menyuruh untuk sholat dua rakaat terlebih dahulu di masjid setelah itu baru masuk kelas, saat siswa tersebut sudah melakukan sholat peneliti mencoba bertanya mengapa dia bisa tiba di sekolah jam 07.00. ia menuturkan dengan mencoba melangkah kaki dari masjid, rumah saya jauh kalau telat bangun ya gini pasti telat sekolah juga. Saat perbincangan singkat itu usai peneliti mencoba mencari guru sosiologi di dalam kantor setelah menemui guru sosiologi. Peneliti mulai memasuki kelas bersama tepat pukul 09.35. proses pembelajaran berlangsung kali ini metode yang dipakai guru sosiologi adalah ceramah dan tanya jawab. Saat kegiatan itu berlangsung peneliti melihat kondisi yang kurang kondusif dari sebelumnya diaman terlihat siswa yang dibelakang melamun, ada juga yang ngobrol sendiri, saat kegiatan penutup pembelajaran usai. Peneliti mencoba bertanya pada salah satu siswa yang peneliti anggap kurang fokus dalam memperhatikan pelajaran, jawabnya dengan santai kalau teman-teman ramai seperti itu yang dibelakang tidak begitu kedengaran, apalagi suara guru yang cepat saat

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Turhan selaku Guru Sosiologi, di ruang tamu, hari Selasa tanggal 17 April 2018 pada jam 09.00 WIB

menejelaskan, dari sini peneliti mulai menemukan situasi yang kurang kondusif dalam pembelajaran”⁹⁷

Pada pengamatan peneliti kali ini ada kendala yang dilihat dari penerapan nilai karakter disiplin itu sendiri, hal ini mungkin biasa terjadi disekolah-sekolah manapun. Dalam proses pembelajaran sendiri peneliti langsung mewawancarai guru sosiologi⁹⁸ mengenai kegiatan proses pembelajaran yang diintegrasikan pada nilai disiplin.

“Nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran sosiologi di tujukan pada pengumpulan tugas yang harus tepat waktu, banyak tugas yang sering saya berikan, hal ini juga dilakukan untuk peserta didik agar belajar dirumah tidak meninggalkan kewajibanya untuk belajar.”

Pernyataan guru sosiologi diperkuat oleh salah satu peserta didik bernama Tiara Novita Sari⁹⁹.

“Benar mbak, Guru Sosiologi sering memberi tugas kepada kita, dan selalu disuruh mengumpulkan tugas tepat waktu. Kalau tidak mengumpulkan tugas maka akan ada sanksi sendiri dari Guru Sosiologi.”

Selaras dengan pernyataan Tiara Novita Sari, M. Nida Al-Khair¹⁰⁰ juga menyatakan.

“Guru-guru disini sering membimbing kita mbak terutama dalam hal memberi saran apalagi wejangan agar kita kedepanya bisa jadi baik dan lebih baik lagi mbak. Yang sering guru sosiologi ajarkan kepada kita tentang pendidikan karakter adalah religius, kedisiplinan, karna hal itu penting banget

⁹⁷ Hasil Observasi di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik, pada Senin, 30 April 2018 pukul 06:30

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Turkhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari selasa tanggal 15 April 2018 pada jam 09.00 WIB

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Tiara Novita Sari selaku siswa, diruang guru, hari selasa tanggal 18 Mei 2018 pada jam 09.30

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan M. Nida' Al-khair selaku siswa, diruang guru, hari selasa tanggal 17 April pada jam 09.30

ya dalam hidup terutama kita sebagai peserta didik menjalankan kewajiban-kewajiban diri disekolah maupun dirumah”

Guru sosiologi dalam pengamatan peneliti berusaha untuk memaksimalkan penintegrasian nilai karakter dalam proses pembelajaran dan juga pembiasaan yang dilakukan disekolah mendukung nilai karakter yang sedang ditanamkan pada peserat didik.

3. Upaya Guru dalam Menangani Kendala-Kendala Penanaman Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik

Seperti yang sudah peneliti temui di saat melakukan pengamatan dalam proses penerapan pendidikan karakter mempunyai beberapa kendala, diantaranya siswa telat kesekolah, siswa memiliki kebiasaan dimana sepeda motor masih ada yang belum sempurna kelengkapannya, dalam proses pembelajaran juga peneliti temukan kendala dimana siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran dikarenakan suara guru yang tidak jelas. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Rakhmad Firdlo selaku Kepala Sekolah¹⁰¹ :

“Jika bicara apa saja kendala disekolah ini maka bisa saya jawab banyak juga mbak, diantara masalahnya adalah siswa memiliki latarbelang yang berbeda-beda mbak jadi kita harus membimbing betul mereka untuk jadi yang lebih baik. Dan juga seperti yang sudah saya jelaskan bahwa SDM disini juga termasuk masih rendah hal ini lah yang bisa menjadi penghambat.”

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rakhmad Fitardlo selaku Kepala Sekolah, diruang tamu, hari selasa tanggal 16 April 2018 pada jam 08.30 WIB

Senada dengan pernyataan Kepala Sekolah, Hal ini juga diperkuat oleh pengakuan Waka kurikulum kepada peneliti¹⁰² :

“Selain kendala dimana background peserta didik ini bermacam-macam kendala yang bisa menghambat yang saya tau juga dari jarak yang mereka tempuh dari rumah ke sekolah yang mana sebagian peserta didik disini bukan hanya datang dari sekitar daerah sini akan tetapi daerah yang jauh juga yang membutuhkan waktu berjam-jam untuk bisa sampai kesekolah. Nah kalau begini peserta didik akan sering terlambat juga apabila mereka berangkat dirumah tidak sepagimungkin sehingga mereka akan terlambat dan ketinggalan pelajaran atau kegiatan pagi yang biasa peserta didik dan guru di SMAM ini melakukan.”

Dari penjelasan diatas berbanding lurus dengan apa yang diceritakan Guru Sosiologi kepada peneliti¹⁰³ :

“Pendidikan SMA itu kan dampak dari pendidikan dasar maka akan membentuk prilakunya yang bagus tertata dengan baik, maka dampaknya di SMA juga bagus jadi apabila dari awal sebelum peserta didik masuk sekolah bagaimana perilaku dia akan mempengaruhi perilaku dia di SMA kebiasaan yang buruk dari lingkungan sebelumnya dibawa kesekolah hal ini akan menjadi sebuah masalah atau bisa menjadi virus bagi yang lainnya. disisi lain lingkungan orang tua yang kurang kondusif maka akan mempengaruhi peserta didik disekolah.”

Wawancara diatas menjelaskan bahwa cara menghadapi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran guru sosiologi mencoba melakukan berbagai cara untuk menangani kendala tersebut. Kepada peneliti Guru Sosiologi menceritakan hal tersebut¹⁰⁴ :

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Asmu'ad selaku Waka Kurikulum, diruang tamu, hari selasa tanggal 14 Mei 2018 pada jam 10.00 WIB

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Turkhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari selasa tanggal 15 April 2018 pada jam 09.00 WIB

¹⁰⁴ *Ibid*

“Banyak anak-anak memiliki kendaraan yang tidak sesuai, yang mana atributnya kurang lengkap seperti tidak ada spion, knalpot dll. Nanti saya akan memanggil orang tuanya dimana saya akan menjelaskan bahwa kalau anaknya tidak dapat mematuhi aturan maka akan kami bawa kepolsek agar mendapat binaan. Hal ini bukan suatu keseriusan namun dari kami agar mereka memiliki efek jera. Dan hal itu benar-benar membuat anak-anak jera maka jika kita lihat anak-anak sudah memiliki kesadaran hukum.”

Dari apa yang disampaikan guru sosiologi kepada peneliti bahwa menganggap cara ini mampu membantu dalam menangani kendala penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran sosiologi dengan melibatkan langsung kepolisian untuk membuat efek jera kepada peserta didik. Guru Sosiologi pun mengatakan bahwa¹⁰⁵ :

“Apabila mereka kurang disiplin, suka terlambat saat masuk kelas maka akan saya suruh mereka untuk langsung ke masjid guna melakukan sholat dan mengaji agar saat dia masuk kelas aura positif itu ada dalam dirinya. Hal ini juga tidak lepas dari cara saya menangani kendala”

Guru sosiologi terus menjelaskan bagaimana cara beliau untuk menangani kendala-kendala yang ada¹⁰⁶ :

“Sebenarnya dengan proses pembelajaran saya yang menggunakan strategi seperti PLB, atau juga sering nya pembelajaran aplikatif itu juga bisa memudahkan peserta didik mudah memahami pendidikan karakter. Karna mereka suka dengan pembelajaran yang langsung mengetahui faktual”

Hal ini senada dengan pernyataan Mawadatun Nisa kelas X IPS¹⁰⁷ :

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Turkhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari selasa tanggal 15 April 2018 pada jam 09.00 WIB

¹⁰⁶ *Ibid*

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Mawadatun Nisa selaku siswi, diruang guru, hari selasa tanggal 17 April pada jam 09.30

“Mudah-mudah saja sih kak kalau gurunya menjelaskan dengan jelas dan dengan contoh yang faktual. Yang biasa kita lakukan di kehidupan sehari-hari”

Dalam wawancara hari berikutnya Guru Sosiologi menjelaskan kembali kepada peneliti bagaimana sekolah juga berperan dalam membantu menangani kendala yang ada¹⁰⁸ :

“Langkah awal yang harus dilakukan sekolah adalah saat peserta didik akan melaksanakan belajar maka orang tua dipanggil terlebih dahulu untuk melakukan kontrak belajar mau dibentuk seperti apa peserta didik ini ada kontrak belajar dan kontrak target yang harus dicapai oleh pihak sekolah dan orang tua. Apabila ada kendala yang sekolah sudah tidak dapat menangani dan kendala itu berangkat dari orang tuanya maka apa boleh buat kembali kepada komitmen awal, karna disekolah hanya bertugas mendidik dan orang tua yang mengontrol penuh mereka.”

Dalam pengamatan peneliti dan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Sosiologi dapat disimpulkan bahwa SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik ini memiliki beberapa cara untuk dapat mengatasi kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran maupun kendala yang terjadi akibat faktor peserta didik yang sulit untuk menerima pendidikan karakter.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Turkhan selaku Guru Sosiologi, diruang tamu, hari selasa tanggal 15 April 2018 pada jam 09.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjanjikan bahasan penelitian berdasarkan data-data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Peneliti akan memulai membahas dari masing-masing pembahasan dengan teori yang sudah ada pada kajian pustaka.

A. Kompetensi Pedagogik Yang Harus Dimiliki Guru untuk Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik

Dalam UU No. 14 tahun 2005 berdasarkan pasal 10 ayat 1 guru harus memiliki empat kompetensi, meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁰⁹ Pada penelitian ini fokus pembahasan hanya pada kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik guru dalam penerapannya harus mampu mendidik peserta didik dengan proses pembelajaran yang bisa tersampaikan dengan baik pada peserta didik. Dari aspek fisik, moral, spiritual sosial, cultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum pelajaran yang diajarkan, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi

¹⁰⁹ Kesuma Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktis di Sekolah*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2014) hlm.48

informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar, serta memanfaatkan hasil penelitian untuk kepentingan pembelajaran.¹¹⁰

Dari data yang sudah didapat dari peneliti penjelasan diatas sudah terangkum meskipun belum maksimal dalam kegiatan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sosiologi dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28, ayat 3. Peraturan yang dimaksud menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola proses pembelajaran yang meliputi, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan terhadap peserta didik, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Perancangan Pembelajaran

Menurut Clark dan Lampert perencanaan guru adalah determinan utama dari apa yang diajarkan di sekolah. Kurikulum yang dipublikasikan, ditransformasikan, diadaptasikan dalam proses perencanaan dengan penambahan, penghapusan, interpretasi dan keputusan guru tentang kecepatan, urutan dan penekanan (pengajarannya).¹¹¹ Pada hasil penelitian yang didapat guru sosiologi sudah

¹¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendiidkan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015) hlm2

¹¹¹ Ali Nur, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2017) hlm.40

membuat perangkat pembelajaran dengan mengembangkann kurikulum serta silabus yang sudah ada. Guru sosiologi mengembangkan RPP dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik serta masyarakat disekitarnya.

Dalam merencanakan pembelajaran guru dituntut untuk menguasai peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran karena tanpa pengetahuan yang luas guru tidak dapat mengembangkan proses pembelajaran yang semestinya dikembangkan. Seorang tokoh ilmu pedagogik M.J Langeveld menyatakan bahwa tidak ada satupun ilmu yang dapat berkembang apabila dalam ilmu itu tidak ada pengetahuan-pengetahuan yang tersusun secara sistematis, betapapun sedikitnya jumlah pengetahuan itu.¹¹²

Maka dari itu dalam kompetensi pedagogik guru harus mampu mengembangkann kempetensi yang dimiliki seorang guru. Pada kegiatan wawancara kepada kepala sekolah dan guru sosiologi, guru meyakini bahwa untuk mengembangkan potensi kompetensi pedagogik guru, guru mengikuti workshop yang diadakan di lembaga maupun kegiatan study banding di sekolah lain tujuan dari diadakanya kegiatan ini menurut kepala sekolah untuk menambah pengalaman guru dalam mengembangkan kompetensi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sosiologi dalam proses pembelajaran dilakukan dengan melakukan berbagai cara pembelajaran yang

¹¹² Rasyidin Waini. *Pedagogik Teori dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hlm.94

menyenangkan mulai dari pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas seperti di lapas, di lab komputer, serta pembelajaran mengamati jalan, dan menganalisis kesejahteraan masyarakat yang mana peserta didik dituntut untuk mencari informasi di kantor desa masing-masing, menurut guru sosiologi hal ini dilakukan agar siswa mengenal lebih jauh kehidupan masyarakat dan langsung berkecimpung pada keadaan riil maupun kebutuhan yang dibutuhkan pada disekitarnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang guru dalam RPP guru mampu menyelenggarakan pelajaran yang mendidik dalam hal ini ditujukan oleh guru sosiologi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lapas, peserta didik diajak dalam berdiskusi dengan narapidana alasan dalam pembelajaran sosiologi dilapas ini untuk menumbuhkan rasa takut dalam diri untuk menjadi manusia yang lebih berhati-hati, karena saat pembelajaran dilakukan didalam kelas serta metode yang monoton maka akan membuat kekakuan dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh *Phenix* yakni praktik melatih atau mendidik anak secara kaku dan keras berlebihan maka akan cenderung menghasilkan pribadi manusia mudah yang gugup dan tak stabil (*anxious*).¹¹³

Untuk tercapainya semua itu memerlukan kegiatan, daya upaya bersama dan beradab. Untuk menyiapkan peserta didik memiliki atau mengembangkan ilmu dan kecakapan keterampilannya diperlukan daya-upaya keluarga, pendidikan pendidikan termasuk (mestinya) mengurangi kemiskinan. Tanpa usaha belajar dari generasi muda dan upaya pendidikan oleh pihak generasi dewasa dalam konteks ini

¹¹³ *Ibid* hlm.26

adalah guru, peserta didik tidak dapat mempertahankan eksistensinya sehingga mencapai tingkat yang lebih maju, sejahtera, dan lebih berkualitas (bermutu). Hal ini dibutuhkan kerja keras seorang guru dalam pelaksanaannya.

Guru sosiologi mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran selalu berpedoman dengan apa yang sudah dibuat. Tentunya dengan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan. Keterampilan guru dalam merancang pembelajaran tidak akan sempurna apabila guru tidak mampu menerapkan atau melaksanakan. Butuh dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan kekreatifan seorang guru dalam pelaksanaannya, memanfaatkan teknologi juga penting untuk media seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran dimana aktualisasi diri peserta didik dikembangkan melalui hal tersebut.

Dalam penerapannya oleh guru sosiologi keahlian tersebut dapat terlihat dari cara guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas yang dibuktikan dalam kegiatan proses mengajar didalam kelas.

3. Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pelontaran yang tepat akan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan disini dilakukan tidak hanya sekedar ingin bertanya namun tidak ada feedback untuk guru namun sebaliknya dari jawaban yang didapat oleh guru, dapat diketahui sejauh mana peserta didik dalam menerima pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Guru sosiologi dalam evaluasinya selain menggunakan metode ujian pada akhir semesternya serta ulangan-ulangan akhir proses pembelajaran, guru sosiologi juga dengan menggunakan metode tanya jawab untuk mengukur seberapa besar perhatian peserta didik dalam menerima pembelajaran dan hal ini dilakukan dipertengahan pembelajaran maupun akhir proses pembelajaran. Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa sellau dilakukan guru sosiologi, sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya, bertanya bagaimana suatu keadaan terjadi yang menyebabkan suatu dampak, hal ini sudah diterapkan guru sosiologi dalam menunjuk peserta didik untuk mengungkapkan pendapat dari pertanyaan masalah yang sudah di jelaskan oleh guru, hal ini didapat dari pernyataan peserta didik dalam kegiatan wawancara bersama peneliti.

Oleh karena itu keterampilan bertanya dari seorang guru itu sendiri perlu dilatih dan ditingkatkan. Peningkatan keterampilan bertanya meliputi aspek isi pertanyaan maupun aspek teknik bertanya. Aspek sisi, pertanyaan yang jelas. Aspek teknik bertanya, pernanya dikemukakan dengan penuh kehangantan yang mampu tersampaikan kepada peserta didik.

Guru sosiologi tidak hanya mengevaluasi peserta didik dari sejauh mana kemampuan berfikir mereka, akan tetapi guru sosiologi juga mengevaluasi peserta didik melalui pengamatan dan pendekatan untuk mengetahui kebiasaan apa saja yang kurang, dan harus diperbaiki, sehingga dalam perencanaan dan pelaksanaan yang akan di lakukan guru sosiologi sesuai dengan kebutuhan pesert didik. Dalam hal ini yang disebut memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran.

Meskipun dalam penerapan yang cukup sistematis guru sosiologi dalam mengevaluasi peserta didik, perlu adanya peningkatan kemampuan kembali dalam kegiatan evaluasi ini karena masih banyak cara inovatif seorang guru dalam mengetahui sejauh mana peserta didik menangkap pembelajaran di kelas. Apabila ini mampu dilaksanakan dengan baik maka guru akan mendapatkan bahan yang lebih banyak untuk memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran yang akan datang.

**B. Menanamkan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X
SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik**

Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan tidak lain untuk menjadikan peserta didik mempunyai moral dan akhlak yang baik, dengan itu peserta didik mampu menjadikan dirinya sesuai dengan tujuan penciptaannya. Menurut An-Nahlawi pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia sebab bagaimanapun pendidikan Islam sarat dengan landasan dinul Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.¹¹⁴

Di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik penerapan pendidikan karakter dilakukan tidak hanya pada proses pembelajaran saja akan tetapi pada kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Dalam bukunya, Thomas Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang

¹¹⁴ Salahudin Anas, irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2013). Hlm.105

disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Sehingga penanaman yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik dilakukan secara berulang-ulang. Dan lebih luas lagi ia menyebutkan pendidikan karakter adalah usaha segaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.¹¹⁵ Maka dari itu nilai karakter yang diterapkan seperti nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai toleran dan disiplin, dilakukan oleh guru sosiologi pada proses kegiatan pembelajaran dan didukung oleh kegiatan pembiasaan di sekolah.

1. Nilai Religius

Dalam proses pembelajaran aktifitas guru sosiologi dari kegiatan pembuka pembelajaran sudah mencerminkan penerapan pendidikan karakter dengan membuka pelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu untuk mengawali pembelajaran. Tidak hanya itu dalam mengawali pembahasan materi pelajaran sosiologi guru memberi gambaran awal terlebih dahulu serta menyisipkan nasehat untuk selalu mengingat keagungan Allah.

Dalam penerapan nilai religius kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik juga mengarah pada hal tersebut, dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti serta kegiatan wawancara adanya sholat

¹¹⁵ Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). Hlm.6

dhuha pada jam pertama, memulai mengaji sebelum guru datang ke kelas, sholat berjama'ah, kultum setelah sholat.

Kegiatan yang selalu diulang-ulang sampai menjadi suatu kebiasaan tidak mungkin kalau tidak memberikan dampak baik pada diri peserta didik. Menurut *Phenix*, tindak-tanduk yang konsisten terhadap anak yang sedang tumbuh fisik dan mentalnya akan bersifat positif bagi perkembangan kepribadian yang terpadu dengan baik.¹¹⁶

2. Nilai Bertanggung Jawab

Dalam kegiatan pembelajaran sosiologi yang mengintegrasikan nilai karakter bertanggung jawab pada pegamatan peneliti, guru sosiologi mengajak peserta didik belajar di lapas, dalam kegiatan tersebut peserta didik dibentuk berkelompok-kelompok dan setiap kelompok tersebut akan ada narapidana yang akan diajak diskusi. Menurut pak Turhan selaku guru sosiologi bahwa kegiatan tersebut dilakukan akan peserta didik mampu mengambil hikmah dari pengalaman narapidana, serta peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dalam dirinya maupun lingkungannya, agar setiap tindakan yang peserta didik lakukan selalu mempertimbangkan baik buruknya.

Kegiatan pembelajaran diatas guru sosiologi juga menunjukan kepada peneliti dari dokumentasi kegiatan tersebut serta dokumen tugas dari pembelajaran dilapas. Dari kegiatan yang dilakukan guru sosiologi sangatlah mempermudah

¹¹⁶ *Ibid.* Hlm.26

peserta didik dalam memahami lebih dalam nilai tanggung jawab serta menjadi pengalaman yang dimiliki narapidana adalah pelajaran terbaik bagi mereka. Hal ini tidak menutup kemungkinan perubahan sikap tiba-tiba dari seorang peserta didik akibat diskusi serta nasehat-nasehat dari narapidana. Menurut Zimbardo and Leippe sebuah pesan persuasif sangat mungkin menyebabkan sikap dan tingkah laku berubah jika ia dapat membentuk keyakinan tentang suatu topik dan keyakinan tentang apa yang dipikirkan individu maupun kelompok sosial yang penting dan bagaimana mereka berbuat terhadapnya.¹¹⁷

3. Nilai Toleransi

Dari pengamatan peneliti penanaman pendidikan karakter juga dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan di lab komputer guru mengintruksikan peserta didik untuk mencari informasi mengenai permasalahan sosial di Indonesia melalui internet, setelah itu guru menyuruh siswa untuk menjelaskan didepan setelah penjelasan usai guru mengadakan sesi tanya jawab, peserta didik disuruh bertanya maupun mengutarakan pendapat, dalam kegiatan ini penilaian karakter toleransi dapat dilihat.

Ada juga tugas yang diberikan guru sosiologi kepada peserta didik, dimana mereka disuruh mengamati fenomena-fenomena yang ada di desa masing-masing setelah tugas usai peserta didik disuruh menjelaskan temuan-temuan mereka didepan kelas, hal ini menunjukkan bahwa cara guru sosiologi dalam memberitahu

¹¹⁷ Kesuma Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktis di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013) hlm,48

kepada peserta didik bahwa perbedaan sangat amat banyak ini kita sebagai manusia harus saling toleransi satu sama lain sehingga timbul rasa kasih sayang antar sesama. Menurut Phenix, sikap menghargai dan kasih sayang akan mendasari tumbuhnya kepribadian orang muda yang percaya diri dan bersikap penyayang.

4. Nilai Disiplin

Dalam penerapannya nilai disiplin pada proses pembelajaran lebih mengarah pada proses pengumpulan tugas yang diberikan guru kepada peserta didik. Serta dalam kegiatan pembiasaan di sekolah sendiri mengarah pada tepat waktu dalam masuk sekolah, tidak telat.

Tabel. 1.2
Matriks Kegiatan Pendidikan Karakter

Kegiatan Pembelajaran	<i>Moral Knowing</i>	<i>Moral Action</i>	<i>Moral Feeling</i>
Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tema	-	√	-
Meneliti kepadatan aktivitas masyarakat di jalan	-	√	-
Pembelajaran berbasis masalah	-	-	√
<i>Outing class</i> di lapas (lembaga kemasyarakatan)	-	-	√
Tugas menganalisis masyarakat yang kurang sejahtera	√	-	-
Mengumpulkan tugas tepat waktu	-	√	-

Bertanya di sela pelajaran	√	-	-
----------------------------	---	---	---

Keterangan : - (Tidak Ada)

√ (Ada)

Moral Knowing adalah hal yang penting untuk diajarkan, hal ini meliputi seseorang yang harus mempunyai kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, mengetahui nilai-nilai.¹¹⁸ Yang dilakukan oleh guru sosiologi pada saat kegiatan pembelajaran diluar kelas untuk menganalisis masyarakat yang kurang sejahtera didesa masing-masing termasuk dalam kegiatan menguatkan *moral knowing* dalam diri peserta didik, serta kegiatan guru dalam bertanya untuk mengevaluasi ditengah pembelajaran menuntut siswa untuk bisa bersikap percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru kepadanya.

Moral Feeling adalah aspek yang harus ditanamkan kepada anak-anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat aspek emosi yang harus dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni nurani, percaya diri, merasakan penderitaan orang lain, mencintai kebenaran, mampu mengontrol diri, kerendahan hati.¹¹⁹ Dalam kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru sosiologi. Pembelajaran berbasis masalah dan kegiatan *outing class* ke lapas termasuk

¹¹⁸ Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). Hlm.7

¹¹⁹ *Ibid.* Hlm7

kedalam *moral feeling*. Dimana peserta didik dituntut untuk lebih merasakan apa yang harus dilakukan oleh mereka.

Moral Action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.¹²⁰ Dalam kegiatan pembelajaran *cooperative learning*, meneliti kepadatan aktifitas masyarakat dijalan, dan kegiatan mengumpulkan tugas tepat waktu termasuk dalam kegiatan guru yang menekankan *moral action* dalam pelaksanaanya.

C. Upaya Guru dalam Menangani Kendala-kendala Penanaman Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik

Dalam proses pembelajaran tidak mungkin guru tidak menemui kendala yang dihadapi karena hakikatnya manusia selalu mempunyai kekurangan. Masalah yang terdapat di SMA Muhammadiyah ini menurut penuturan bapak kepala sekolah SDM bisa dibilang rendah, dari penturan guru sosiologi ada pula peserta didik yang masih belum mentaati perarturan untuk melengkapi kelengkpan sepeda motor, sedangkan dalam pengamatan peneliti di kelas terlihat peserta didik ada yang kurang memperhatikan pada pelajaran dengan alasan tidak terdengar suara guru, dan dari pengamatan peneliti masih ada peserta didik yang telat pada saat berangkat

¹²⁰ *Ibid.* Hlm7

sekolah. Kendala-kendala yang mampu membuat tidak maksimalnya penerapan pendidikan karakter harus segera diatasi. Lingkungan sekolah pada hakikatnya bukan sekedar tempat transfer pengetahuan, melainkan juga mengupayakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ada tiga cara yang dilakukan guru sosiologi untuk menangani kendala tersebut:

Pada kendala proses pembelajaran guru senantiasa selalu mendampingi peserta didik, serta membuat pembelajaran yang merujuk pada pembelajaran faktual yang dilakukan diluar kelas, hal ini dilakukan agar dapat mengurangi kendala yang terjadi.

Guru sosiologi juga menuturkan bahwa dalam menangani kendala tidak taatnya peserta didik pada aturan maka guru sosiologi bekerjasama kepada pihak kepolisian untuk mengamankan kendaraan yang melanggar aturan. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik. Serta memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar.

Pihak sekolah membuat perjanjian kepada wali murid apabila, peserta didik tidak mampu mentaati peraturan yang sudah ada serta mengabaikan pendampingan yang dilakukan oleh guru maka peserta didik akan dikembalikan kepada wali murid masing-masing. Hal ini dilakukan agar orang tua tidak lepas dari tanggung jawabnya untuk memberikan arahan kepada anaknya. Dan memberi efek jera bagi peserta didik yang melanggar aturan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk membentuk karakter siswa pada pembelajaran sosiologi kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik adalah kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam menyusun RPP, menyiapkan bahan ajar, melaksanakan pembelajaran di kelas, dan melakukan evaluasi pembelajaran.
2. Guru menanamkan pendidikan karakter yang mengandung moral knowing, moral action, dan moral feeling kepada peserta didik dengan cara menyisipkan nilai-nilai religius, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin pada pembelajaran sosiologi. Nilai religius ditanamkan dalam kegiatan pembukaan dan penutupan pembelajaran dengan cara berdo'a dan mengingat Allah. Nilai tanggung jawab pada akhir diskusi. Nilai toleransi disisipkan pada saat peserta didik mempresentasikan tugas. Nilai disiplin ditanamkan pada kegiatan evaluasi yang ditunjukkan dengan pengumpulan tugas tepat waktu.
3. Upaya guru sosiologi dalam menangani kendala penanaman pendidikan karakter adalah dengan membuat kesepakatan bersama antara guru, siswa, dan wali murid. Tujuannya adalah untuk memberi efek jera kepada peserta didik,

misalnya bagi peserta didik yang membawa sepeda motor kesekolah dan tidak mematuhi peraturan sepeda motor maka dilaporkan kepada polisi.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Sekolah, berkaitan dengan kompetensi seorang guru sekolah harus sering dan rutin untuk mampu mengembangkan kompetensi tersebut terutama kompetensi pedagogik yang mana kemampuan mendidik peserta didik harus sesuai kondisi peserta didik agar mampu mempunyai *output* yang diharapkan dalam proses pembelajaran, mengenai pendidikan karakter sekolah juga harus rutin mengawasi perkembangan siswa, jangan sampai dengan majunya perkembangan zaman ini sekolah kecolongan dalam masalah yang berkaitan dengan peserta didik yang mampu merugikan sekolah sendiri, untuk menangani kendala dalam penanaman pendidikan karakter sekolah dapat study banding lebih banyak kesekolah yang dianggap lebih berpengalaman sehingga sekolah mampu mempunyai banyak pengalaman yang dapat diterapkan di lembaga milik sendiri.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan lebih memperhatikan karakter generasi muda yang tiap tahun mengalami suatu perubahan, karena dalam era zaman yang modern perubahan sangat cepat terjadi yang mengakibatkan banyak ketimpangan dimana-mana. Maka demi mengetahui apa saja perubahan karakter yang terjadi pada generasi muda ini. Peneliti menyarankan agar lebih menyoroti langkah apa yang harus diperhatikan dalam mengurangi masalah-masalah yang ada didunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amie, Fajar. 2005. *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Baswori dan Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharma kesuma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hadari, Nawawi. 1998. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Imam Barnadib. 1996. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kesuma Dharma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kesuma, Dharma. 2016. *Struktur Fundamental Pedagogik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Lexy J. Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mansur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Multi Media Nasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marno dan Idris. 2010. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Muchlas Samani dan Hriyanto. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Metode*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung.: Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, UIN Press.

Nur, Ali, dkk. 2017. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia No 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (Jakarta,2006).

Rasyidin, Waini. 2014. *Pedagogik Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Salim, Agus. 2011. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru. Di Era Global*. Jakarta:Erlangga.

Salahudin Anas, Irwanto Alkrienciechi. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia

Suyadi.2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Stain Sala Tiga: Press Salatiga.

Sofan, Amri. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta:Prestasi Pustakarya.

Uyoh ,Sadulloh. 2010. *Pedagogik*. Bandung:Penerbit Alfabeta

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Sasaran Observasi

- a) Madrasah
- b) Kelas
- c) Guru
- d) Siswa

2. Hal-hal yang diamati

No	Sasaran Observasi	Hasil Observasi
1	Sekolah	
	a. Letak	
	b. Visi- Misi	
	c. Sarana/ Prasarana	
2	Kelas	
	a. Kondisi Fisik Ruang Kelas	
	b. Sarana dan Prasarana di Kelas	
	c. Penataan dan posisi siswa di kelas	
3	Guru	
	a. Persiapan Pembelajaran	

	b. Proses Pembelajaran	
	c. Strategi guru dalam penanaman pendidikan karakter	
	d. Evaluasi	
4	Siswa	
	A. Sikap Siswa saat Pembelajaran	
	B. Tanggapan/respon siswa saat guru menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran.	

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

Nama :

Tanggal :

Daftar Pertanyaan

- Seberapa penting kompetensi pedagogik guru d SMAM 4 Sidayu?
- Bagaimana cara guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik?
- Bagaimana hasil dari upgrading dan evaluasi kompetensi pedagogik guru?
- Kendala apa yang biasa dialami oleh guru saat mendidik?
- Strategi apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut?
- Seberapa penting pendidikan karakter diterapkan di SMAM 4 Sidayu?
- Bagaimana strategi SMAM 4 dalam melaksanakan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan mata pelajaran sosiologi?

- Pendidikan karakter apa yang diutamakan di sekolah SMAM 4 Sidayu?
- Kegiatan apa saja yang mampu menunjang pendidikan karakter di SMAM 4 Sidayu?
- Apa saja kendala guru dalam implementasi pendidikan karakter di SMAM 4 Sidayu?
- Bagaimana cara guru menangani kendala dalam implementasi pendidikan karakter?
- Tujuan apa yang ingin dicapai dengan implementasi pendidikan karakter?
- Bagaimana peran guru dalam implementasi pendidikan karakter?

2. Waka Kurikulum

Nama :

Tanggal :

- Seberapa penting kompetensi pedagogik di SMAM 4 Sidayu?
- Strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAM 4 Sidayu?
- Bagaimana hasil dari upgrading dan evaluasi kompetensi pedagogik guru?
- Kendala apa yang dialami oleh guru dalam proses mendidik?
- Strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
- Bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran?
- Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan mata pelajaran sosiologi?
- Bagaimana strategi implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
- Menurut bapak waka kurikulum apakah peserta didik sudah menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah?

- Bagaimana mengevaluasi pendidikan karakter yang ada di SMAM4 Sidayu?
- Kendala apa yang dialami saat implementasi pendidikan karakter?
- Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

3. Guru IPS

Nama :

Tanggal :

- Menurut bapak seberapa penting seorang guru memiliki kualitas pedagogik yang baik? Alasannya?
- Bagaimana cara guru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi?
- Adakah perubahan setelah guru melakukan upgrading dan evaluasi?
- Adakah kendala guru dalam mendidik?
- Bagaimana cara guru mengatasi kendala tersebut?
- Mengapa pendidikan karakter dianggap penting?
- Seberapa pentingkah implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi?
- Bagaimana peran mapel sosiologi dalam mendukung pendidikan karakter?
- Bagaimana cara guru mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi?
- Strategi apa yang digunakan guru sosiologi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
- Karakter apa yang sering diintegrasikan dalam mapel sosiologi?
- Kendala apa yang dialami guru sosiologi dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran sosiologi?
- Strategi apa yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut?
- Menurut guru sosiologi kegiatan pembelajaran yang seperti apa untuk mempermudah peserta didik dalam menerima pendidikan karakter?
- Bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun di rumah?

4. Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

- Menurut kamu apayang dimaksud dengan pendidikan karakter?
- Seberapa penting pendidikan karakter bagi kamu?
- Apakah kamu menyukai pembelajaran sosiologi? Mengapa?
- Mudahkah kalian memahami pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi?
- Pendidikan karakter apa yang kamu ketahui dalam proses pembelajaran sosiologi?
- Apa kendala kamu untuk belajar atau menerima pendidikan karakter?
- Bagaimana peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas X?
- Sudahkah kalian menerapkan pendidikan karakter dilingkungan sekolah maupun rumah?
- Menurut kalian guru sosiologi sudah profesionalkah dalam mendidik?
- Kendala apakah yang kalian rasakan saat dididik guru sosiologi?

C. Dokumentasi

Digunakan untuk mendapatkan data tentang:

1. Profil Madrasah
2. Visi dan Misi
3. Proses pembelajaran di kelas
4. Perangkat pembelajaran
5. Daftar Nama Peserta Didik.

LAMPIRAN 2 (surat dari kampus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1042 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018 11 April 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Musyayyidatul Millah
NIM : 14130086
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik
Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DeKan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN 3 (surat dari sekolah)



Character Building School
SMA MUHAMMADIYAH 4 SIDAYU
NPSN : 20500461 NSS : 304050112016
Jl. Telaga Rambit 34 Purwodadi, Sidayu Gresik 61153

✉ : smam.4sidayu@yahoo.co.id
☎ : (031) – 99113961
☎ : 081232627006 (WA/SMS Center)
📧 : /smam4sidayu
📱 : @smam4sidayu

SURAT KETERANGAN

Nomor : 179/IV.4/KET/A.g/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RAKHMAD FITARDLO, S.Pd.**
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik
Jl. Telaga Rambit No. 34 Purwodadi Sidayu Gresik

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MUSYAYYIDATUL MILLAH**
NIM : 14130086
Fakultas / Jurusan : FITK / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian untuk penyusunan Skripsi di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik mulai tanggal 15 April s.d. 15 Mei 2018 dengan judul **"Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidayu, 16 Mei 2018



Kepala Sekolah

RAKHMAD FITARDLO, S.Pd.

1004 198

LAMPIRAN 4 (bukti konsul)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang, Telepon 0341-552398, Faksimile (0341)552398 Malang

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP : 1969032411996031002
Nama Mahasiswa : Musyayyidatul Millah
NIM : 14130086
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sosisologi Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	28/03/18	Pedoman Wawancara	
2.	04/04/18	Konsultasi Bab IV	
3.	11/04/18	Revisi Bab IV	
4.	26/04/18	Konsultasi bab V	
5.	10/05/18	Revisian Bab + acc Bab V	
6.	25/05/18	Bab VI dan Lampiran	
7.	01/06/18	Konsul Awal, Akhir	
8.	13/06/18	Konsultasi Keseluruhan	

Malang, 13 Juni 2018
Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LAMPIRAN 5



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Wakil Kurikulum



Wawancara dengan Guru IPS



Proses kegiatan pembelajaran



Wawancara dengan siswa IPS kelas X di SMAM 4 Sidayu



Wawancara dengan siswa IPS kelas X di SMAM 4 Sidayu



Wawancara dengan siswa IPS kelas X di SMAM 4 Sidayu



Wawancara dengan siswa IPS kelas X di SMAM 4 Sidayu



Kegiatan mengaji di SMAM 4 Sidayu sebelum kegiatan KBM



Kegiatan setelah sholat Dhuha di SMAM 4 Sidayu sebelum kegiatan KBM



Kegiatan pembelajaran di lapas



Penyerahan cendera mata oleh guru sosiologi kepada petugas lapas



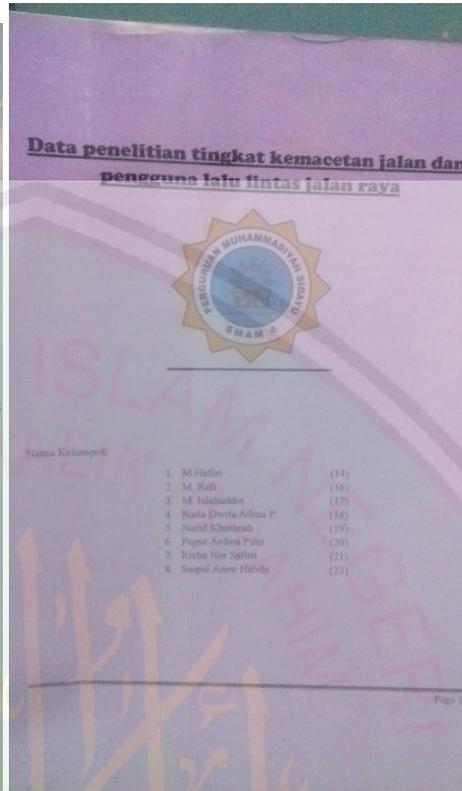
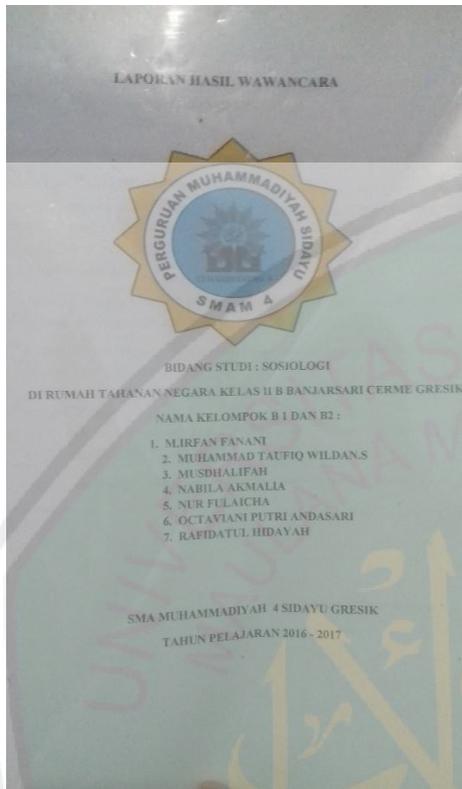
Diskusi siswa IPS dengan Narapidana



Situasi diskusi siswa IPS dengan Narapidana



Diskusi siswa IPS dengan Narapidana



Hasil Kerja siswa

LAMPIRAN 6**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA MUHAMMADIYAH 4 SIDAYU
Mata Pelajaran : Sosiologi (Peminatan)
Kelas /Semester X
Materi Pokok Masyarakat : Fungsi Sosiologi Untuk Mengenali Gejala Sosial di Masyarakat
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Alokasi Waktu : 24 JP (8 Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian sosiologi
- Menjelaskan fungsi sosiologi
- Menjelaskan konsep dasar sosiologi
- Mendeskripsikan gejala sosial

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.	3.1.1 Menjelaskan fungsi Sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat 3.1.2 Menjelaskan sosiologi sebagai ilmu sosial 3.1.3 Menganalisis realitas sosial sebagai obyek kajian 3.1.4 Menganalisis kehidupan sosial sebagai objektivitas 3.1.5 Mengidentifikasi gejala sosial (tindakan individu, tindakan kolektif, pengelompokan sosial, interaksi antar individu dan kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat)
4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis	4.1.1 Mencatat suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis

C. Materi Pembelajaran

1. Fakta:

◆ tindakan individu, tindakan kolektif, pengelompokan sosial, interaksi individu dan kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat

2. Konsep

◆ Menjelaskan fungsi Sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat
 ◆ Menjelaskan sosiologi sebagai ilmu sosial

3. Prinsip

◆ Masyarakat Sebagai Sistem Sosial
 ◆ Kebudayaan sebagai Hasil Karya Manusia

4. Prosedur

◆ Mengidentifikasi gejala sosial (tindakan individu, tindakan kolektif, pengelompokan sosial, interaksi antar individu dan kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat)

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)

E. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Bahan Tayang

F. Sumber Belajar

1. Buku teks pelajaran yang relevan
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Sosiologi (Peminatan) kelas X Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku siswa Mata Pelajaran Sosiologi (Peminatan) kelas X Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

6. Pertemuan Ke - 6 (3 x 45 menit)	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan Guru : Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <p style="margin-left: 40px;">◆ Hubungan Masyarakat dan Lingkungan ◆ Kriteria Masalah Sosial ◆ Masalah Sosial Penting</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. 	<p>15 Menit</p>

<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hubungan Masyarakat dan Lingkungan</i> ➤ <i>Kriteria Masalah Sosial</i> ➤ <i>Masalah Sosial Penting</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		105 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hubungan Masyarakat dan Lingkungan</i> ➤ <i>Kriteria Masalah Sosial</i> ➤ <i>Masalah Sosial Penting</i> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini ❖ Mengamati lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hubungan Masyarakat dan Lingkungan</i> ➤ <i>Kriteria Masalah Sosial</i> ➤ <i>Masalah Sosial Penting</i> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hubungan Masyarakat dan Lingkungan</i> ➤ <i>Masalah Sosial Penting</i> 	

	<p>❖ Mendengar pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</p> <p style="text-align: center;">  <i>Hubungan</i> <i>Masyarakat & Lingkungan</i>  <i>Kriteria Masalah Sosial</i>  <i>Masalah Sosial Penting</i> </p> <p>❖ Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</p> <p style="text-align: center;">  <i>Hubungan</i> <i>Masyarakat & Lingkungan</i>  <i>Kriteria Masalah Sosial</i>  <i>Masalah Sosial Penting</i> </p> <p>untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</p>	
<p>Mengorganisasikan peserta didik</p>	<p>Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang :</p> <p style="text-align: center;">  <i>Hubungan</i> <i>Masyarakat & Lingkungan</i>  <i>Kriteria Masalah Sosial</i>  <i>Masalah Sosial Penting</i> </p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p>	
<p>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</p>	<p>Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang</p> <p style="text-align: center;">  <i>Hubungan</i> <i>Masyarakat & Lingkungan</i>  <i>Kriteria Masalah Sosial</i>  <i>Masalah Sosial Penting</i> </p> <p>❖ Mengumpulkan informasi Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi</p>	

	<p>kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu</p> <p style="text-align: center;">  <i>Hubungan Masyarakat & Lingkungan</i>  <i>Kriteria Masalah Sosial</i>  <i>Masalah Sosial Penting</i> </p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Aktivitas ❖ Mempraktikkan ❖ Mendiskusikan <p style="text-align: center;">  <i>Peserta didik diminta membantu kelompok kecil, kemudian diskusikan masalah- masalah social yang biasa dihadapi siswa.</i> </p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Saling tukar informasi tentang : <p style="text-align: center;">  <i>Hubungan Masyarakat & Lingkungan</i>  <i>Kriteria Masalah Sosial</i>  <i>Masalah Sosial Penting</i> </p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
<p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Mengkomunikasikan</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li style="text-align: center;">  <i>Hubungan Masyarakat & Lingkungan</i>  <i>Kriteria Masalah Sosial</i>  <i>Masalah Sosial Penting</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting 	

	<p>yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang</p> <p style="text-align: center;">  <i>Hubungan Masyarakat & Lingkungan</i>  <i>Kriteria Masalah Sosial</i>  <i>Masalah Sosial Penting</i> </p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>Mengasosiasikan Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang:</p> <p>.....</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <p style="text-align: center;">  <i>Hubungan Masyarakat & Lingkungan</i>  <i>Kriteria Masalah Sosial</i>  <i>Masalah Sosial Penting</i> </p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <p style="text-align: center;">  <i>Hubungan Masyarakat dan Lingkungan</i>  <i>Kriteria Masalah Sosial</i>  <i>Masalah Sosial Penting</i> </p>	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa</p>		

ingin tahu, peduli lingkungan)	
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rangkuman/simpulan pelajaran. tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	15 menit

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- 1) Tes Tertulis
 - a) Pilihan ganda
 - b) Uraian/esai
- 2) Tes Lisan

b. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- 1) Proyek, pengamatan, wawancara'
 - ◆ *Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok*
 - ◆ *Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok*
 - ◆ *Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan ~~proband~~ eksplorasi*
- 2) Portofolio / unjuk kerja
 - ◆ *Laporan tertulis individu/ kelompok*
- 3) Produk,

2. Instrumen Penilaian

- a. Pertemuan Pertama (Terlampir)
- b. Pertemuan Kedua (Terlampir)
- c. Pertemuan Ketiga (Terlampir)
- d. Pertemuan Keempat (Terlampir)
- e. Pertemuan Kelima (Terlampir)
- f. Pertemuan Keenam (Terlampir)
- g. Pertemuan Ketujuh (Terlampir)
- h. Pertemuan Kedelapan (Terlampir)

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial

terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar

- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut.

Perbedaan Pendekatan Fungsional dan Konflik.

b. Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya

Peserta didik diminta menganalisis berbagai ~~bagi~~ dan penelitian ilmiah yang mudah disusun

- Merumuskan Masalah*
- Meninjau Kepustakaan*
- Merumuskan Hipotesis*
- Merencanakan Desain Penelitian*
- Mengumpulkan data sesuai dengan desain penelitian*
- Menganalisis data*
- Menarik Kesimpulan*

Gresik , Juli 2017

Mengetahui

Kepala SMA Muhammadiyah 4 Sidayu

Guru Mata Pelajaran

RAHMAD FITARDLO. S.Pd

NBM : 1004.198

DRS. H. TURHAN M.Si

NBM : 750 766

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN 7

Nama Siswa KELAS X-IPS

NO	NIS	NAMA SISWA
1	2451	AKHMAD ALI HAMDI
2	2453	AMAL ASTANA MAKRUF ANTONI
3	2454	ARI PRASTIYO
4	2455	ARIF ASHARI
5	2458	DEWI FERAWATI KURNIA MAYSARI
6	2464	FINDY DYAH AYU AGUSTIN
7	2465	FIQIH HENDRA SETIAWAN
8	2466	HILMIYAH ZULFIANA IRAWATI
9	2469	KURNIAWAN
10	2470	MOHAMMAD NIDA' AL KHOIR
11	2471	MAWADDATUN NISA'
12	2472	MOH. ALFIAN MAULANA
13	2473	MOH. DHOBITH UBaidILLAH AMIN
14	2476	MUHAMMAD ZUHRI WAHABI
15	2488	NUR AZIZAH
16	2490	RIFQOH NISA AULIA
17	2491	RIMAYATUL MA'AYISY IHSANY
18	2498	SHOFA SALSABILAH
19	2499	SINDI KURNIA WATI
20	2500	SINTIA ROSITA SARI
21	2501	SITI UNAI SAH
22	2502	TIARA NOVITA LESTARI
23	2503	TRI AJI SANTOSO
24	2504	ZAHRIAN FARADIZA ADDINI

LAMPIRAN 8

BIODATA MAHASISWA

Nama : Musyayyidatul Millah

TTL : Gresik, 26 April 1996

Alamat: Srowo, Sidayu Gresik

Email : Ukhtymotivator@gmail.co.id

Riwayat Pendidikan :

- A. TK : Al-Furqon
- B. SD : Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik
- C. Mts: Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik
- D. MA: YKUI Maskumambang Dukun Gresik

Universitas: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Pengalaman Organisasi : - KOPMA (Koperasi Mahasiswa)

- LDK AT-TARBIYAH (Lembaga Dakwah Kampus)